BENTUK PENGALAMAN BERAGAMA PADA PELAKU KONVERSI AGAMA

(Studi tentang Perubahan Sikap Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Citra Arum Mayangsari
14422028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2018

BENTUK PENGALAMAN BERAGAMA PADA PELAKU KONVERSI AGAMA

(Studi tentang Perubahan Sikap Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Citra Arum Mayangsari
14422028

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Citra Arum Mayangsari
NIM	: 14422028
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Bentuk Pengalaman Beragama Pada Pelaku Konversi Agama (Studi Tentang Perubahan Sikap Religius Mahasiswa PAI di Universitas Islam Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya oranglain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya oranglain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan.

Yogyakarta, 23 Mei 2018



Citra Arum Mayangsari

iii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	4 Juni 2018
Judul Skripsi	:	Bentuk Pengalaman Beragama pada Pelaku Konversi Agama (Studi tentang Perubahan Sikap Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia)
Disusun oleh	:	CITRA ARUM MAYANGSARI
Nomor Mahasiswa	:	14422028

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji I	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)

Yogyakarta, 6 Juni 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 Ramadhan 1439 H / 23 Mei 2018 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 87/Dek/60/DAS/FIAI/I/2018 tanggal 09 Januari 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Citra Arum Mayangsari
Nomor Pokok/NIMKO : 14422028
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Bentuk Pengalaman Beragama Pada Pelaku Konversi Agama

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

v

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Citra Arum Mayangsari

NIM : 14422028

Judul Skripsi : Bentuk Pengalaman Beragama Pada Pelaku Konversi Agama (Studi Tentang Perubahan Sikap Religius Mahasiswa PAI di Universitas Islam Indonesia)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Dosen Pembimbing

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

vi

HALAMAN MOTTO



عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولخير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف، وخير الناس أنفعهم للناسا

Diriwayatkan dari Jabir berkata,"Rasulullah saw bersabda,'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Thabrani dan Daruquthni)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

Orangtua Tercinta

(Arih Pambudi & Sri Wismani)

Ibu dan Bapak harus tahu, aku disini berusaha yang terbaik, selalu berdoa, tidak ingin mengecewakan Ibu dan Bapak. Terima kasih atas doa Ibu dan Bapak selama ini. Aku bersyukur berada di tengah-tengah keluarga ini.

Waliku Tercinta

(Bude Wis & Pakde Wik)

Hampir empat tahun lamanya, aku tinggal bersama Bude dan Pakde. Terima kasih kepada Bude dan Pakde yang selalu menyayangiku seperti anak sendiri. Aku mendapat banyak pelajaran, ilmu kehidupan yang sederhana, terlihat sepele tetapi sangat berguna di kemudian hari. Aku sayang Bude dan Pakde :)

Kedua Kakakku Tercinta

(Mas Adi & Mbak Raras)

Terharu ketika di rumah, aku selalu dimanja. Diajak makan di luar, dibelikan apapun yang aku minta, keinginanku dikabulkan. Sedih ketika aku merasa belum bisa maksimal untuk urusan kuliah, tetapi aku sudah diberi "penghargaan" yang tak ternilai. Aku tahu Mas Adi dan Mbak Raras sayang sama aku walaupun kita suka berantem. Alhamdulillah, aku bisa menyelesaikan kuliahku tepat waktu. Ini semua tak lepas dari dukungan kedua kakak tercinta.

Guru dan Dosen Tercinta

Aku tidak bisa berkata apa-apa. Hanya doa yang mampu aku panjatkan untuk pahlawan tanpa tanda jasa. Sekarang aku tahu bagaimana susahnya menjadi guru. Begitu pun dengan dosen-dosen FIAI terutama Dosen PAI. Entah kenapa, aku merasa sangat bersyukur menjadi bagian dari keluarga PAI. Terima kasih atas ilmu yang Bapak/Ibu Guru dan Bapak/Ibu Dosen berikan. Aku ingin bernyanyi, mungkin lain waktu.

Teman-temanku Tercinta

Teman masa kecil, teman SD – kuliah. Hampir semuanya masih ku ingat kenangan tentang kita. Ada sebuah pepatah mengatakan, ada yang dipertemukan hanya untuk saling mengenal. Dan ada yang dipertemukan untuk dipersatukan. Aku tidak percaya dengan yang namanya kebetulan. Aku berharap, kita bukan hanya sekedar "kebetulan". Aku bersyukur bisa mengenal kalian semua. Terima kasih untuk semua kenangan yang diberikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba	b	-
ت	Ta’	t	-
ث	ṡa’	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa’	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ż	z (dengan titik di atas)
ر	Ra’	r	-
ز	Za’	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa’	ẓ	z (dengan titik di bawah)

ع	‘aīn	‘	koma terbalik ke atas
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa’	h	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha’	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya’	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*muta‘addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta’ marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

2. Bila *ta’ marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ ٱلأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah al-auliyā’*

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan dan ditulis *t.*

زَكَاةُ ٱلفِطْرُ	Ditulis	*zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

-------َ -	*fatḥah*	Ditulis	a
-ِ -------	*Kasrah*	Ditulis	i
-------ُ -	*ḍammah*	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	*fatḥah* + *alif* جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyyah*
2.	*fatḥah* + *ya'* mati تَنْسَى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati كَرِ يْم	ditulis ditulis	*ī* *karīm*
4.	*ḍammah* + *wawu* mati فُرُوْض	ditulis ditulis	*ū* *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1.	*fatḥah* + *ya'* mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*fatḥah* + *wawu* mati قَوْل	ditulis ditulis	*au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَأَنْتُمْ	Ditulis	*a'antum*
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al.*

اَلْقُرْآن	Ditulis	*al-Qur'ān*
اَلْقِيَاس	Ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

اَلسَّمَاء	Ditulis	*as-Samā'*
اَلشَّمْس	Ditulis	*asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِى اَلْفُرُوْض	ditulis	*żawi al-furūḍ*
أَهْلُ اُلسُّنَّة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

BENTUK PENGALAMAN BERAGAMA PADA PELAKU KONVERSI AGAMA

(Studi tentang Perubahan Sikap Religius Pada Mahasiswa PAI di Universitas Islam Indonesia)

Oleh:

Citra Arum Mayangsari

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Dari kejadian atau peristiwa yang pernah dialami, pasti ada hal-hal yang menyentuh hati seseorang hingga dijadikan pelajaran dari pengalaman tersebut. Penelitian dengan mengambil topik Konversi Agama ini merupakan sebuah karya ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pengalaman beragama dalam perubahan sikap religius mahasiswa PAI yang melakukan konversi agama tipe kedua *(Self-Surrender).*

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa PAI angkatan 2014-2015 yang terdiri dari dua orang mahasiswi dan tiga orang mahasiswa dimana masing-masing berasal dari SMA, SMK Islam, SMK, MA dan Pondok Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dimana masing-masing komponennya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa masing-masing mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Pengambilan keputusan dalam melakukan konversi agama didasarkan atas pengalaman yang paling berkesan sehingga seperti terdapat "panggilan hati" untuk ber*muhasabah* diri. Pengalaman tersebut kemudian ditanggapi secara menyeluruh, yaitu dihayati dan dipahami. Pengalaman yang paling sering dialami yaitu pengalaman penglihatan/inderawi. Sedangkan pengalaman yang tidak selalu dialami yaitu pengalaman mistik.

Kata Kunci: Pengalaman Beragama, Konversi Agama

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ اللّهِ رَبِّ الْعاَلَمِيْنَ وَصَّلاَةُ وَسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ ألأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ
أمَا بَعْد اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِم
لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِى إِلى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ وَعَلَى الِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدارِهِ الْعَظِيْمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya berupa nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat sabar dalam menikmati setiap proses kehidupan yang dilakukan hingga detik ini. Atas izin Allah, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang Insya Allah merupakan hasil karya penulis sendiri yang didukung oleh beberapa referensi buku, masukkan dari Dosen Pembimbing serta teman-teman yang ikhlas membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Oleh karena itu, secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dra. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan juga Dosen Pembimbing Akademik. Maaf jika selama ini penulis kerap menyita waktu luang Bapak demi membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu, tenaga serta do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan Bapak selama ini.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada kami. Kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Drs H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs. H.M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.A., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Supriyanto Abdi, S. Ag., MCAA., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag., Lukman, S.Ag. M.Pd., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Edi Safitri,S.Ag.,M.S.I) dan Ibu (Dr. Dra. Junanah, M.I.S., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Esti Setiawati, M.Pd., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.SI) semoga Allah membalas kebaikan serta memberikan keberkahan umur kepada Bapak dan Ibu sekalian. Aamiin..

7. Kepada keluarga besar Trah Sutowasi dan Soetardjo's Family. *Alhamdulillah* masih diberi kekompakkan. Semoga rukun selalu.
8. Kepada kelima informanku, Cindra, Eka, Rama, Ulfa dan Lina, terima kasih atas bantuan kalian. Tanpa kalian, tidak akan adanya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memudahkan urusan teman-teman sekalian. Amin..
9. Kepada teman-teman Alayya n Friends, kepala suku (Dito), mbah uti yang sukanya marah-marah (Tsalatsati), anak Solo yang alay (Jihan), anak Jogja yang kalem (Meida), Kajine yang selalu memberi semangat (Niken), anak Semarang yang lucu (Beby), anak Tegal yang gila (Mbamar). Terima kasih atas masa-masa SMA yang berharga.
10. Keluarga PAI 2014 yang telah bersama-sama berjuang, senasib seperjuangan. Aku berharap semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kita semua. Amin..
11. Kepada teman-teman dolan Jogja, kakakku yang paling hebat (Mbaeki), adikku yang paling lucu (Anis), sahabatku yang paling baik (Novi), sahabatku yang paling nggak bisa diem (Ulfa). Aku bersyukur punya kalian.
12. Kepada teman-teman KKN, Pete, Fafa, Rudi, Fifi, bang Fadhil, Elang, Anto. Aku berharap suatu hari nanti, kita bisa kumpul lengkap. Aku bersyukur satu unit sama kalian. Pingin KKN lagi :(

13. Kepada kedua sahabatku di Jogja, Amel dan Meida. Tanpa kalian, hidupku hampa di Jogja. Percayalah, tidak ada yang mengajakku main keluar kalau bukan kalian berdua (perkumpulan jomblo akut). Kepada ratu jomblo daerah Solo dan sekitarnya, Cipi, semoga mendapat jodoh yang shaleh.
14. Para sahabat yang tak lelah untuk saling mendukung, Imi, Umi, Sakin, Aeni Faqih, Fani, Map dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kita pasti bisa, jangan pernah menyerah :)
15. Kepada teman-teman Pramuka Racana UII, terima kasih atas pengalaman berharga yang kalian berikan. Semoga Pramuka Racana UII dapat lebih dikenal dan ikut berkontribusi untuk membantu masyarakat sekitar. Racana UII Jaya!

Jazakumullah khairan katsiran wa jazakumullah ahsanal jaza, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Yogyakarta, 10 Juni 2018
Penulis,



Citra Arum Mayangsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS ..... **v**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**
ABSTRAK ..... **xiv**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II LANDASAN TEORI **10**
A. Kajian Pustaka 10
B. Kajian Teori 23
1. Pengalaman Beragama 23
2. Kriteria Pengalaman Beragama 26
3. Bentuk Pengalaman Beragama 28
4. Teori Konversi Agama 29
5. Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama 33

6. Lima Dimensi Keagamaan 35
7. Macam-macam Perubahan 39
8. Definisi Religius 41
9. Indikator Sikap Religius 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45

A. Jenis Penelitian 45
B. Pendekatan Penelitian 46
C. Lokasi Penelitian 47
D. Informan Penelitian 47
E. Teknik Penentuan Informan 48
F. Teknik Pengumpulan Data 50
G. Teknik Keabsahan Data 54
H. Teknik Analisis Data 55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 57

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 57
B. Deskripsi Hasil Penelitian 60
   1. Kondisi Religiusitas Mahasiswa 60
   2. Bentuk Pengalaman Beragama Pada Mahasiswa PAI 66
   3. Perubahan Perilaku Pada Mahasiswa PAI 69
C. Analisis Hasil Penelitian 74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 85

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

Daftar Pustaka 88

Lampiran 92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan 48

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Penelitian 52

Tabel 4.1 Macam-macam Perubahan 69

Tabel 4.2 Pengalaman Beragama pada Informan II 77

Tabel 4.3 Pengalaman Beragama pada Informan V 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alasan Mahasiswa Memilih FIAI 59

Gambar 4.2 Kebijakan Fakultas Mengenai Kegiatan Ta'lim..... 63

Gambar 4.3 Pedoman Berpakaian Islami di FIAI 65

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia berlatar belakang pendidikan Pesantren atau Madrasah Aliyah. Jika kita lihat, banyak ditemukan mahasiswa Pendidikan Agama Islam berasal dari SMA bahkan SMK. Seperti yang kita ketahui bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam memperbolehkan siapapun mendaftar sebagai calon mahasiswa baru. Itu artinya, mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Ketika mahasiswa lulusan SMA/SMK harus beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru, secara sadar atau tidak sadar, mereka mulai mengalami perubahan baik dari segi sosial maupun psikologis. Perubahan sosial dapat dilihat dari perilaku keagamaan mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan pada diri seseorang yang dapat dilihat secara kasat mata, misalnya sikap dan perilaku seseorang. Sedangkan perubahan psikologis dapat dikatakan sebagai perkembangan dari pemikiran yang ada.

Proses konversi agama yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam mungkin saja terjadi ketika mereka duduk di bangku sekolah. Adanya pengalaman spiritual, keinginan kuat dan dorongan dari luar

memantapkan hati seseorang untuk berhijrah. Ada pula yang memutuskan untuk berhijrah ketika mulai duduk di bangku perkuliahan.

Tidak ada hasil yang maksimal tanpa adanya sebuah proses yang panjang. Sampai sekarang, mereka masih berproses untuk berubah menjadi lebih baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Fushilat:30[1].

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ(٣٠)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah" kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fushilat: 30)*

Tindakan seseorang sangat bergantung dengan alam pikirannya. Ia bertanggung jawab penuh atas sikap yang ditimbulkan dari dalam pikirannya. Namun, lingkungan juga berperan dalam mempengaruhi cara berpikir seseorang[2]. Lingkungan sekitar dapat membentuk kepribadian baru bagi seseorang. Itulah mengapa Rasulullah SAW menasihati umat muslim agar berteman dengan orang yang baik karena teman yang baik adalah cerminan diri kita[3].

[1] Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal.859.

[2] Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. *(*Jakarta: Arga, 2001), hal.16.

[3] Adika Mianoki, "Pengaruh Teman Bergaul", dikutip dari *https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html* tanggal 18 Mei 2018.

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَة

Artinya: "*Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap*." *(HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)*

Memasuki dunia yang kental akan nuansa Islam, membuat mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berasal dari SMA/SMK merasa "terkejut" dengan dunia barunya. Minimal mereka menjadi tahu ilmu-ilmu agama yang biasanya hanya terdapat di Madrasah Aliyah atau Pondok Pesantren.

Bukan hanya mahasiswa lulusan SMA/SMK, baik yang berasal dari Madrasah Aliyah maupun Pondok Pesantren juga bisa mengalami perubahan. Sebenarnya, perubahan seseorang merupakan panggilan hati yang datang kapan saja karena didorong oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa kemantapan hati, pengalaman religius maupun tekanan batin sehingga ia mencoba mendekatkan diri kepada Tuhan. Sedangkan faktor eksternal lebih kepada lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah atau kampus dan yang paling penting yaitu lingkungan masyarakat.

Perubahan-perubahan yang terjadi baik dari segi penampilan maupun sikap akan berjalan seiring dengan apa yang dilihat dan apa yang didengar. Proses pemahaman tidak akan terjadi kecuali terpenuhi dua syarat:[4]

Pertama, adanya dunia realitas yang penuh dengan hal-hal yang memiliki ciri tertentu yang membedakan antara hal atau benda tersebut dengan benda yang lain. Dalam hal ini, mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berasal dari pendidikan SMA/SMK belum pernah menerima pelajaran mengenai tafsir, hadits, fiqh dan lain-lain. Adanya perbedaan itulah yang membuat mahasiswa Pendidikan Agama Islam mulai memahami materi yang ada di MI/MTs/MA. Bagi mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren misalnya, mereka tidak harus mengikuti peraturan asrama setelah lulus. Mungkin ada yang memilih hidup mandiri karena ingin merasakan suasana yang berbeda.

Kedua, adanya sesuatu yang memahami. Sejak kecil, orangtua memberi pengertian pada sang anak mengenai eksistensi Tuhan, cara beribadah yang baik, apa itu kitab suci, dan masih banyak lagi. Tetapi setelah tumbuh dewasa, kita mulai mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Pemahaman akan ajaran agama telah tumbuh dalam diri seseorang. Apalagi ketika seseorang mulai mendalami ilmu agama, ia mulai mengerti ajaran agama yang diyakininya berdasarkan pemahaman yang ia miliki.

[4] Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa. (*Jakarta: Gema Insani, 2007), hal.92.

Setiap orang pasti mengalami perubahan. Jika dilihat, ada pengaruh kuat dari lingkungan sekitar sehingga membentuk kelompok sosial yang memiliki nilai spiritual yang tinggi. Di dalam nilai spiritual terdapat nilai religius atau nilai kepercayaan seseorang terhadap ajaran agama. Dalam lingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam misalnya, setiap individu berkumpul menjadi sebuah kelompok besar. Pengaruh dari luar dan juga konversi agama tadi kemudian membentuk sebuah lingkungan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti perubahan sikap religius mahasiswa dari lulusan SMA hingga pondok pesantren dengan proses penerimaan sikap keagamaan yang telah dijelaskan di atas. Apa saja bentuk pengalaman spiritual yang mereka rasakan dan juga pengaruh positif yang ditimbulkan baik dari dalam diri maupun dorongan atau dukungan dari luar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang ada, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana bentuk pengalaman beragama dalam perubahan sikap religius mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pengalaman beragama yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui perubahan yang dirasakan mahasiswa ketika menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian mengenai bentuk pengalaman beragama pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang melakukan konversi agama, diharapkan akan memberikan maanfaat antara lain:

1. Manfaat praktis, yaitu memberikan gambaran mengenai perilaku keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia yang ditinjau dari kondisi religiusitas mahasiswa.
2. Manfaat teoritis, yaitu memperkaya kajian ilmiah dan menjadi bahan acuan untuk penelitian berikutnya mengenai konversi agama sebagai bentuk perubahan pada pemahaman suatu ajaran agama.

3. Manfaat akademis, yaitu memaknai adanya pengalaman spiritual sehingga dapat lebih dihayati dan dipahami.

E. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis kemudian merinci dalam sistematika pembahasan seperti di bawah ini:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang landasan dasar dan kondisi umum yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian tersebut. Point-point pembahasan pada pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang adalah dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai apa yang ingin kita sampaikan. Dalam hal ini, latar belakang berisikan alasan peneliti mengambil tema penelitian tentang konversi agama, yang dimulai dari kondisi yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam, baik lingkungan maupun kondisi religiusitas mahasiswa. Sedangkan tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan hanya berisikan uraian singkat mengenai tujuan yang hendak dicapai, manfaat penelitian bagi para pembaca serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Bab II Landasan Teori, berisi tentang kajian pustaka dan kajian teori. Kajian teori meliputi pengalaman beragama, kriteria pengalaman beragama, bentuk pengalaman beragama, teori konversi agama, faktor penyebab terjadinya konversi agama, lima dimensi keagamaan, macam-macam perubahan, definisi religius dan yang terakhir yaitu indikator sikap religius. Pada landasan teori, peneliti ingin menjelaskan bagaimana pengalaman beragama dapat mempengaruhi kondisi religiusitas mahasiswa sehingga mereka memutuskan untuk berhijrah (konversi agama tipe kedua).
3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan yang terakhir yaitu teknik analisis data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti tidak menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dsb.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil dan analisis penelitian di lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian mengenai kondisi religiusitas mahasiswa PAI, bentuk pengalaman beragama serta perubahan perilaku pada mahasiswa dan yang terakhir yaitu analisis hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan masing-masing informan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan juga saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Kesimpulan berisi inti dari hasil penelitian sehingga hanya menggambarkan gambaran pokok dari hasil dan analisis penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seseorang. Kajian pustaka atau biasa disebut dengan penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan sebelumnya atau tidak. Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini yakni mengenai konversi agama yang dapat dilihat dari pengalaman beragama seseorang.

Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Humaiyah, S.Sos (2014) yang berjudul *Mahasiswa dan Perubahan Sosial: Studi Tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*[5]. Berawal dari banyaknya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berasal dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang, membuat peneliti ingin meneliti tentang perilaku keagamaan mahasiswa yang dipilih secara acak (dari seluruh fakultas).

[5] Dewi Humaiyah, ”Mahasiswa dan Perubahan Sosial: Studi Tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014, hal. 35

Peneliti mengambil 10 mahasiswa yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Hasilnya, rata-rata mereka mengatakan bahwa lingkungan sosial menjadi ujian dalam menguji keimanan mereka. Beberapa ada yang mengatakan tetap istiqomah (tidak terlalu berpengaruh), ada juga yang mulai merasakan perubahan dalam hal berpenampilan karena terpengaruh teman sebaya.

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Humaiyah ini memiliki persamaan dengan penelitian yang ingin diteliti, yakni mengenai perubahan perilaku keagamaan mahasiswa. Jenis penelitian yang dilakukan pun sama, yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Tetapi, jika penelitian yang diteliti oleh Dewi Humaiyah mengambil subjek penelitian mahasiswa lulusan pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang, penelitian ini ingin mengambil subjek penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari lulusan SMA, SMK, MA dan pondok pesantren dengan masing-masing 1-2 orang.

Yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Adfance, S.Psi (2014) dengan judul *Konversi Agama Pada Mahasiswa (Studi Kualitatif Deskriptif)*[6]. Informan atau responden yang diambil yaitu tiga mahasiswa muallaf dengan rentang usia 15-25 tahun. Walaupun peneliti berasal dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, responden tidak harus berasal dari universitas yang sama. Sayangnya, penulis tidak berhasil menemukan latar belakang responden pada penelitian ini.

[6] Putri Adfance, "Konversi Agama Pada Mahasiswa (Studi Kualitatif Deskriptif)", *Skripsi*, Riau: Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2014, hal. 50

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, responden yang melakukan konversi agama merasa bahwa di dalam ajaran Islam terdapat suatu ketenangan batin yang tidak ia temukan pada agama lain. Menurut mereka, Islam lebih konsisten sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Contoh, di dalam Al-Kitab, sebenarnya wanita juga dianjurkan mengenakan hijab. Tetapi nyatanya hanya biarawati yang mengenakan hijab.

Contoh lain misalnya, di dalam Al-Kitab sebenarnya umat Kristiani tidak diperbolehkan memakan daging babi. Tetapi nyatanya, masih ada umat Kristiani yang gemar mengonsumsi daging babi. Pengalaman spiritual antara responden pertama dengan responden lainnya memang berbeda-beda. Tetapi pada intinya, faktor penyebab berpindahnya agama yaitu karena adanya keraguan yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain: a) Kepercayaan yang menyangkut status ke-Tuhanan sebagai Trinitas (dalam agama Kristen); b) Pengagungan tempat ibadah; c) Alat perlengkapan keagamaan seperti fungsi salib dan rosario (dalam agama Kristen); d) Pemuka agama; e) Perbedaan aliran keagamaan, seperti sekte (dalam agama Kristen) atau *madzhab* (dalam agama Islam).

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada responden penelitian, yaitu seorang muallaf. Perbedaan lainnya yaitu tidak melihat latar belakang pendidikan informan, yang terpenting bahwa mereka seorang muallaf. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti perubahan pemahaman agama pada

mahasiswa (masa remaja akhir). Selain itu, topik atau tema penelitian yang diangkat yaitu mengenai konversi agama. Walaupun pada penelitian ini, peneliti menggunakan konversi agama tipe Volitional (perubahan bertahap). Seorang muallaf pasti mempelajari ajaran Islam terlebih dahulu. Dengan berproses sedikit demi sedikit kemudian ia menemukan kebenaran atau keyakinan pada ajaran agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, menggunakan konversi agama tipe Self-Surrender (perubahan drastis). Perubahan ini dapat terjadi karena adanya petunjuk dari Allah SWT.

Yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fia Fitriani Aisyah (2013) dengan judul *Gambaran Spiritualitas Pada Pelaku Konversi Agama (Studi Fenomenologis Terhadap 2 Orang Muallaf di YPM Salman ITB, Bandung)*[7]. Tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan saudari Putri Adfance, penelitian ini mengambil dua orang muallaf sebagai responden. Salah satu responden yang bernama Merlin dulunya merupakan seorang evengelies atau lebih dikenal sebagai penyamPendidikan Agama Islam isi kitab Injil. Jika kita lihat, seharusnya Merlin mempunyai pengetahuan agama Kristen lebih banyak dibandingkan orang non-muslim lainnya. Tetapi ia malah menjadi seorang muallaf atas kehendak Allah SWT. Sebelum Merlin memutuskan berpindah agama, ia mencoba mencari kelemahan Islam.

[7] Fia Fitriani Aisyah, "Gambaran Spiritualitas Pada Pelaku Konversi Agama (Studi Fenomenologis Terhadap 2 Orang Muallaf di YPM Salman ITB, Bandung)", *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hal.48.

Setelah membaca buku-buku Islami dan mempelajari Al-Qur'an, ia melihat bahwa ajaran-ajaran Islam sangat luar biasa, jelas dan konsisten. Marlin justru tidak menemukan kelemahan pada agama Islam. Dari situlah ia memutuskan untuk membaca dua kalimat syahadat dengan bimbingan para pengurus Muslimah Center Daarut Tauhid.

Spiritualitas mengacu pada kecenderungan manusia untuk menemukan makna hidup melalui transendensi diri atau kebutuhan untuk terhubung dengan sesuatu yang lebih besar. Dalam hal ini, agama menjadi sumber spiritualitas karena berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Gambaran spiritualitas yang terlihat pada kedua responden meliputi ketenangan batin, kedamaian dan ketenteraman ketika melaksanakan ibadah. Mereka merasa lebih dekat kepada Allah SWT serta memiliki tujuan hidup yang bukan hanya tertuju pada duniawi saja tetapi lebih kepada pencaPendidikan Agama Islaman kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Penelitian ini mengambil dua orang muallaf sebagai subjek penelitian. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, penelitian yang dilakukan saudari Fia ini tidak menyebutkan usia informan sehingga penulis tidak mengetahui data diri informan, apakah informan telah berkeluarga dan bagaimana asal usul keluarganya.

Yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ta'rifin dkk (2008) dengan judul *Corak Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Pekalongan*[8]. Walaupun seluruh mahasiswa STAIN Pekalongan beragama Islam, pengalaman keagamaan yang mereka alami pastilah berbeda-beda. Pengalaman itulah yang ingin diteliti guna melihat perkembangan perilaku keagamaan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara kepada mahasiswa semester V (lima) yang dipilih secara acak. Dari seluruh responden yang ada, semua beragama Islam sejak lahir (keturunan) dan berasal dari keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Tetapi pengaruh lingkungan lagi-lagi menjadi penyebab sang anak mulai timbul rasa malas dalam beribadah. Masa-masa remaja memang lebih senang bermain dengan teman sebaya. Belum lagi kegiatan di sekolah yang membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar daripada di rumah.

Pada masa remaja (12-18 tahun), hampir sebagian informan mulai mengalami penurunan dalam hal beribadah. Tetapi ketika mereka duduk di bangku kuliah di STAIN Pekalongan, mereka mulai menampakkan peningkatan perilaku keagamaan. Peningkatan perilaku keagamaan ini disebut konversi agama.

[8] Ahmad Ta'rifin, "Corak Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Pekalongan". *Jurnal Ilmiah*, Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, 2008, hal.15.

Konversi agama tidak harus selalu diartikan dengan berpindah agama. Konversi agama juga dapat diartikan sebagai penerimaan terhadap suatu ajaran agama. Penerimaan tersebut berupa taubat yang dilakukan seseorang untuk bersungguh-sungguh melaksanakan perintah Allah SWT.

Yang kelima yaitu jurnal ilmiah yang ditulis oleh Syaiful Hamali (2012) dengan judul *Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu*[9]. Konversi agama tidak hanya diartikan sebagai berpindah agama, tetapi juga dapat diartikan sebagai penerimaan atau perubahan sikap yang berlawanan arah dengan sikap dan perilaku yang dilakukan sebelumnya. Menurut peneliti, ada empat dampak positif yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Berubahnya pandangan hidup

   Pasca konversi agama, seseorang mempunyai pandangan hidup yang baru dimana konsep pandangan hidup tersebut memberikan ketenangan batin terhadap dirinya. Ketenangan batin yang dimaksud yaitu kondisi kejiwaan seseorang yang merasa membutuhkan perlindungan Tuhan ketika muncul adanya tekanan batin.

2. Bersikap ekstrovert dan optimis dalam hidup

   Sikap ekstrovert yang dimiliki seseorang menunjukkan keterbukaan dan siap menerima perubahan-perubahan yang datang pada dirinya. Sedangkan

[9] Syaiful Hamali, "Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu", *Jurnal Ilmiah*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2012, hal.20.

orang yang memiliki sikap optimis memandang segala sesuatu mempunyai makna bagi kehidupan.

3. Menganut faham *free will*

   Seiring dengan sikap optimis dan ekstrovert yang dimiliki seseorang, manusia tentu memiliki harapan yang lebih baik untuk kedepannya. Dalam teologi Islam dijelaskan Abdul Al-Juba'i bahwa apa yang manusia dapatkan tidak hanya semata-mata dari Allah SWT, tetapi manusia lah yang berkuasa untuk berbuat sesuatu atau menentukan hidupnya. Namun, seberapa pun usaha manusia untuk mendapatkannya, takdir Allah lah yang menentukan.

4. Kesadaran diri

   Musibah yang menimpa diri seseorang dapat menimbulkan adanya tekanan batin yang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Bagi mereka yang memiliki kesadaran beragama, musibah merupakan peringatan Tuhan sehingga timbul kesadaran dalam diri individu untuk lebih berhati-hati dalam bersikap.

Dalam jurnal tersebut, peneliti melihat dari dampak positif yang ditimbulkan setelah melakukan konversi agama. Mungkin sebelum mereka berproses, sudah timbul keempat sikap tersebut dari dalam diri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama melihat sikap dan tingkah laku para pelaku konversi agama. Tetapi perbedaannya yaitu jurnal ilmiah ini hanya melihat hasil atau dampak yang

ditimbulkan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari pengalaman yang ia rasakan sehingga muncul kesadaran diri untuk berhijrah atau bermuhasabah.

Yang keenam yaitu masih berasal dari Syaiful Hamali (2015) dengan judul *Eksistensi Energi Spiritual Dalam Konversi Agama*[10]. Ketika seseorang melakukan konversi agama, pastilah ada energi spiritual yang mendorong perubahan sikap beragama seseorang. Menurut Jalaluddin, energi rohaniah berfungsi sebagai pengatur aktivitas keagamaan seperti beribadah, berpikir, mengingat, mengamati dan sebagainya. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya energi spiritual yaitu pengalaman beragama yang berbeda pada masing-masing individu. Jadi, energi spiritual dengan pengalaman beragama saling mempengaruhi dalam mendorong terjadinya konversi agama pada seseorang. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian ini lebih melihat pada gambaran spiritualitas yang dimiliki seseorang sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih melihat pada bentuk keterlibatan pengalaman beragama dalam upaya mendorong adanya proses konversi agama.

Yang ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Heru Supri Hantoro (2010) dengan judul *Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam (Studi Kasus*

[10] Syaiful Hamali, "Eksistensi Energi Spiritual Dalam Konversi Agama" *Jurnal Ilmiah*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2015, hal.22.

Pengakuan Muallaf-Muallaf di Surakarta)[11]. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis sehingga ingin mendalami perasaan masing-masing informan. Peneliti sadar bahwa bukanlah perkara mudah menjadi seorang muallaf dengan adanya pertentangan dari keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari subjek penelitian, penelitian ini mengambil informan beberapa muallaf yang ada di Surakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil informan mahasiswa di lingkungan UII dan bukanlah seorang muallaf. Sedangkan persamaannya, penelitian yang dilakukan penulis juga ingin mendalami kondisi kejiwaan para informan dimana muncul adanya ketenangan batin setelah melakukan konversi agama.

Yang kedelapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masitah Effendi (2016) dengan judul *Konversi Agama (Studi Mengenai Motif dan Bentuk Adaptasi Muallaf Menurut Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)*[12]. Yang melatar belakangi penelitian ini yaitu adanya motif atau alasan seseorang untuk berpindah agama seperti panggilan hati, mengikuti keyakinan orangtua atau akan melakukan pernikahan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama ingin melihat bentuk perjuangan seseorang yang ingin ”berhijrah” dan bagaimana cara ia beradaptasi di

[11] Heru Supri Hantoro, “Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam (Studi Kasus Pengakuan Muallaf-Muallaf di Surakarta)”, *Skripsi,* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hal.50.

[12] Masitah Effendi, ”Konversi Agama (Studi Mengenai Motif dan Bentuk Adaptasi Muallaf Menurut Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)”, *Tesis,* Surabaya: Universitas Airlangga, 2016, hal.52.

lingkungannya, terutama di lingkungan keluarga. Perbedaannya, penelitian ini mengambil teori milik Alfred Schutz yaitu *Because Motive & In order to Motive.* Fokus penelitian ini yaitu ingin mengetahui motif informan dalam melakukan konversi agama *(Because of Motive)* dan juga ingin mengetahui apa yang dilakukan informan dalam melakukan konversi agama *(in order to motive).*

Yang kesembilan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sawi (2013) dengan judul *Transformasi Religius Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Amalan Dakwah dan Tabligh di Yogyakarta*[13]. Menurut penulis, penelitian ini cukup menarik karena mencari remaja yang gemar mengikuti kajian keagamaan cukup sulit. Tetapi, masjid kampus yang berada di beberapa universitas biasanya rutin mengadakan kajian keagamaan sehingga mahasiswa maupun masyarakat umum terfasilitasi untuk melakukan amalan dakwah sehingga banyak mahasiswa yang mungkin aktif mengikuti amalan dakwah. Penelitian ini ingin melihat tingkat religiusitas beberapa mahasiswa yang terpilih sebagai subjek penelitian. Seperti yang kita ketahui bahwa masa-masa perkuliahan merupakan masa dimana mahasiswa berlomba-lomba mengukir prestasi . Tetapi dalam aspek keagamaan perlu menjadi sorotan karena masa remaja merupakan masa yang rentan akan pergaulan bebas.

[13] Sawi, "Transformasi Religius Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Amalan Dakwah dan Tabligh di Yogyakarta", *Tesis,* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2013, hal:70.

Berdasarkan pengalaman RD, sebelum mengenal dan mengikuti kajian keagamaan, shalat wajib yang ia lakukan semata-mata atas perintah kedua orangtua. Ia belum merasa shalat sebagai suatu kewajiban dan bahkan kebutuhan akan mendekatkan diri kepada Allah. Setelah ia mulai melakukan amalan dakwah, RD sadar akan kewajiban shalat lima waktu. Ia mulai membiasakan diri mengikuti shalat berjamaah di masjid. Lain halnya dengan RD, RO mengaku hampir tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu. Pengalaman beragama yang ia rasakan betul-betul membuka mata hatinya untuk bertaubat. Ia sudah terbiasa melaksanakan shalat lima waktu. Dari segi penampilan, ia menyukai celana kain dan pakaian gamis.

Dari situlah kemudian pengalaman beragama menjadi topik penelitian yang sama dengan penulis. Subjek penelitiannya pun sama yaitu mahasiswa yang berada pada masa remaja akhir. Sedangkan perbedaannya disini yaitu peneliti hanya berfokus pada mahasiswa yang aktif melakukan amalan dakwah dan tabligh. Padahal, pengalaman beragama seseorang berbeda-beda. Apa yang ia rasakan dan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.

Yang kesepuluh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rudi Cahyono (2011) dengan judul *Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama*[14]. Pada

[14] Rudi Cahyono, "Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama", *Jurnal Ilmiah*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2011, hal.23.

penelitian ini, peneliti mengambil empat orang informan dengan pengalaman yang berbeda-beda.

Dari keempat informan tersebut, dua orang berpindah dari Islam ke Kristen dan dua orang lainnya berpindah dari Kristen ke Islam. Muallaf pertama dengan inisal AN mempunyai pengalaman menarik. Ia bermimpi rumahnya menjadi masjid yang penuh dengan cahaya. Ketika ia masuk ke dalam masjid tersebut, ia merasa nyaman, tenang dan damai. Berawal dari mimpi itulah kemudian ia mencoba mempelajari agama Islam dan memutuskan untuk menjadi seorang muallaf. Pengalaman tak kalah menarik oleh GU. Ia sering pergi dan tidur di masjid, meskipun ia beragama Katolik. GU merasakan sesuatu yang berbeda ketika berada di dalam masjid. Ia juga kerap bertanya-tanya mengenai ajaran Islam kepada ustadz. Dari situlah kemudian ia memutuskan menjadi seorang muallaf.

Dari dua contoh pengalaman beragama yang dirasakan masing-masing informan, dapat kita simpulkan bahwa setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda. Dinamika emosi sendiri semacam keadaan bergejolak, respon yang kuat terhadap stimulus. Dengan emosi tersebut muncul dorongan untuk bertindak. Dinamika emosi bukan hanya berasal dari orang yang melakukan konversi agama, tetapi juga emosi bergejolak atau respon yang ditimbulkan dari berbagai kalangan. Perasaan yang mereka rasakan setelah masuk Islam yaitu perasaan kaku dan sedikit renggang ketika berada di tengah-tengah

keluarga yang masih beragama Kristen. Belum lagi penolakan dari kerabat dekat yang membuatnya merasa tidak nyaman.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu melihat dari sisi pengalaman beragama dan perasaan yang ditimbulkan seperti ketenangan batin dan kedamaian setelah melakukan konversi agama. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak harus seorang muallaf, asalkan informan telah berpindah agama minimal dua tahun lamanya. Penelitian ini hanya melihat dari pengalaman spiritualitas yang kuat sehingga informan memutuskan untuk melakukan konversi agama.

B. Kajian Teori

1. Pengalaman Beragama

Pengalaman beragama atau pengalaman spiritual merupakan kesadaran beragama yang melibatkan perasaan atau keadaan jiwa seseorang yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan[15]. Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Pengalaman spiritual dapat diperoleh dari tiga sumber[16]:

a. Pengakuan secara lisan. Orang yang memiliki pengalaman spiritual kemudian berbagi cerita kepada oranglain. Cerita dari mulut ke mulut membuat semua orang akhirnya mengetahui pengalaman orang tersebut.

[15] Jalaluddin, *Psikologi Agama. (*Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2001), hal.17.
[16] Rasjidi, *Filsafat Agama. (*Jakarta: PT Bulan Bintang, 1965), hal.82-84.

b. Autobiografi. Banyak orang yang kemudian menulis buku tentang perjalanan hidupnya. Hal semacam ini biasanya ditulis secara detail agar para pembaca betul-betul mengetahui kisah hidup penulis.

c. Apa yang terkandung dalam kumpulan doa-doa dan isi kandungan Al-Qur'an. Apa yang tersurat dalam terjemahan Al-Qur'an menunjukkan dan menggambarkan apa yang dirasakan manusia pada umumnya.

Pengalaman beragama yang menimbulkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemudian berpengaruh kepada kehidupan beragama seseorang[17]. Joachim Wach mengemukakan tiga bentuk ungkapan pengalaman keagamaan, yaitu pemikiran, perbuatan dan persekutuan sosial.

1) Ungkapan Dalam Bentuk Pemikiran

Ungkapan keagamaan teoritis terdapat dalam mitos, doktrin dan sekte. Mitos dapat dikatakan sebagai hal yang belum tentu kebenarannya, tetapi menjadikan masyarakat percaya terhadap mitos yang ada. Mitos biasanya terbentuk sejak zaman nenek moyang karena masyarakat *primitive* menganggap mitos sebagai peristiwa yang betul-betul terjadi dan dialami nenek moyang mereka.

[17] Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama. (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.1.

Elliade membagi mitos menjadi beberapa tipe, yang pertama yaitu mitos kosmogoni yang mengisahkan terjadinya alam semesta secara keseluruhan. Yang kedua yaitu mitos asal-usul, menceritakan asal-usul manusia, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Yang ketiga yaitu mitos dewa-dewa atau makhluk tak kasat mata. Yang keempat yaitu mitos androgini yang merupakan suatu keseluruhan eksistensi dari hal-hal yang bertentangan. Dan yang terakhir yaitu mitos akhir dunia, mitos yang mengisahkan hari kiamat[18].

Cara kedua mengungkapkan pengalaman spiritual secara intelektual adalah doktrin. Definisi doktrin dalam agama yaitu ajaran dan kebiasaan yang berlaku dalam ajaran agama Islam. Doktrin mempunyai tiga fungsi yang berbeda: 1) Penegasan dari penjelasan iman; 2) Pengaturan kehidupan normatif terhadap pemujaan dan pelayanan; 3) Pertahanan iman serta penegasan hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain.

Bentuk ungkapan yang ketiga yaitu dogma. Dogma hanya dapat timbul apabila wewenang sebuah kekuasaan diakui secara jelas. Dogma dimaksudkan untuk memberikan ketentuan dan kepastian terhadap keyakinan beragama.

[18] Susanto, *Mitos Mercie Eliadde*. *(*Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal.74.

2) Ungkapan Dalam Bentuk Perbuatan

Perbuatan yang dimaksud disini yaitu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama. Ibadah yang kita lakukan setiap hari adalah bagian dari tingkah laku keagamaan yang aktif dan nampak. Salah satu fungsi ibadah yaitu menambah keyakinan kita kepada Allah SWT.

3) Ungkapan Dalam Bentuk Persekutuan

Seperti yang kita ketahui bahwa bentuk ungkapan pengalaman keagamaan dapat diungkapkan melalui pemikiran, perbuatan dan persekutuan. Ketiga bentuk ungkapan tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Pemikiran dan perbuatan yang dilakukan hanya dapat memperoleh arti yang sebenarnya apabila berada dalam konteks masyarakat. Menurut Marett, pada dasarnya subjek yang memiliki pengalaman beragama adalah masyarakat yang beragama, bukan perorangan. Untuk itu, masyarakat sebagai penanggung jawab utama dari perbuatan yang membentuk kesadaran beragama[19].

2. Kriteria Pengalaman Beragama

Ada empat macam kriteria pengalaman beragama menurut Joachim Wach, yaitu:

[19] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama. (*Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1991), hal.186.

a. Tanggapan terhadap apa yang dihayati sebagai realitas mutlak

Yang dimaksud dengan realitas mutlak disini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) Sesuatu yang berada di luar jangkauan pengalaman sebelumnya
2) Kekuatan yang melindungi segala benda dan peristiwa
3) Kekuasaan tertinggi yang dianggap sebagai dasar eksistensi
4) Sesuatu yang mengagumkan dan menimbulkan daya tarik yang luar biasa

b. Tanggapan yang menyeluruh

Artinya bahwa pengalaman keagamaan harus dipandang sebagai sesuatu yang menyeluruh dari diri seseorang. Pengalaman yang ada melibatkan pikiran, perasaan dan kehendak manusia karena agama berhubungan dengan keseluruhan hidup umat manusia.

c. Pengalaman tersebut memiliki makna yang mendalam

Artinya bahwa pengalaman tersebut merupakan pengalaman yang paling berkesan, memiliki makna yang besar. Pengalaman tersebut secara potensial merupakan pengalaman yang paling berharga yang diwujudkan dalam bentuk pemikiran, kata-kata maupun perbuatan.

d. Pengalaman keagamaan murni

Hampir sama dengan sebelumnya, pengalaman ini dinyatakan dalam bentuk perbuatan. Pengalaman ini benar-benar apa yang dialami seseorang yang dijadikan sebagai sumber motivasi.

3. Bentuk Pengalaman Beragama

Pengalaman beragama memiliki empat bentuk seperti yang dikemukakan oleh William James. Keempat bentuk pengalaman tersebut yaitu:

a. Penglihatan *(Vision)*

Pengalaman religius yang dialami seseorang masuk dalam kategori bentuk pengalaman inderawi. Selain penglihatan, pengalaman inderawi dipengaruhi oleh lima panca indera yang dimiliki manusia.

b. Ke-Ilahian *(The Nominous)*

Pengalaman ini digambarkan sebagai perasaan adanya kehadiran sesuatu yang lebih besar. Manusia membutuhkan sosok Tuhan untuk menjawab segala kegelisahan yang ada di dalam dirinya. Bentuk pengalaman Ke-Ilahian ini hampir sama dengan pengalaman wahyu *(revelatory experience)*. Wahyu disini bukan seperti wahyu yang Allah berikan kepada para rasul. Bentuk pengalaman wahyu disini bersifat seketika, tiba-tiba, tidak dapat dijelaskan dan digambarkan.

c. Konversi

Konversi berarti mengadopsi keyakinan agama baru yang berbeda dari agama sebelumnya. Agama disini dapat dikatakan sebagai berpindah agama atau masih dalam satu agama, hanya pemahaman pada ajaran agamanya yang berbeda.

Pemahaman pada keyakinan baru dapat mengubah hidup seseorang baik sementara maupun bersifat permanen. Bentuk pengalaman ini menjadi pengalaman pembaharuan dimana menjadikan keimanan seseorang semakin bertambah sempurna.

d. Pengalaman Mistik

Pengalaman mistisme tidak selalu berkaitan dengan makhluk halus. Pengalaman mistik berarti pengalaman yang melibatkan pengakuan spiritual terhadap kebenaran yang melampaui pemikiran manusia.

4. Teori Konversi Agama

Konversi agama atau dalam bahasa Inggris disebut *religious conversion* mengandung pengertian adanya perubahan dari suatu agama ke agama lain. Tetapi yang dimaksud berubah agama bukan berarti berubah ke agama yang berbeda. Bisa jadi konversi agama tersebut lebih kepada proses yang menjurus kepada penerimaan suatu ajaran agama. Proses tersebut dapat terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba[20]. Jadi, ada dua tipe konversi agama: pertama, tipe *volitional* (perubahan bertahap). Konversi agama ini terjadi secara bertahap, sedikit demi sedikit sehingga kemudian memunculkan perilaku keagamaan yang baru.

[20] Jalaluddin, *Psikologi Agama. (*Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal.245.

Contoh, seorang muallaf tidak mungkin berpindah keyakinan secara tiba-tiba. Ia akan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu, memahami makna shalat beserta bacaannya dan juga mempelajari literatur-literatur Islam. Kedua, tipe *self-surrender* (perubahan drastis). Konversi agama tipe ini adalah konversi yang terjadi secara mendadak. Adanya petunjuk dari Yang Maha Kuasa membuat seseorang menerima kondisi yang baru dengan penyerahan jiwa sepenuh-penuhnya. Dalam proses konversi agama, ada empat faktor yang mendorong terjadinya konversi agama yang dilihat dari berbagai sudut pandang, keempat faktor tersebut yaitu[21]:

a. Dari kalangan ahli teologi yaitu faktor pengaruh Illahi. Menurut para teolog, seseorang yang berpindah kepercayaan dikarenakan adanya hidayah atau karunia Tuhan. Tanpa karunia-Nya tidak mungkin seseorang dapat menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan Insani. Pendapat itu digolongkan (supra-empiris) dan tidak dapat diteliti dalam ilmu sosial.
b. Dari ahli psikologi yaitu pembebasan dari tekanan batin. Pada saat seseorang berada dalam tekanan batin mereka akan mencoba mencari jalan keluar dengan kekuatan yang lain, dari sinilah mereka menemukan kekuatan dari intensitas tertinggi (Tuhan). Tekanan batin

[21] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal.137.

dapat berupa masalah keluarga, kemiskinan, keadaan lingkungan yang menekan dan lain-lain.

c. Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Penelitian ilmu sosial menampilkan data dan argumentasi bahwa suasana pendidikan ikut mempengaruhi konversi agama. Walaupun belum dapat dikumpulkan data secara pasti tentang pengaruh lembaga pendidikan terhadap konversi agama namun berdirinya sekolah-sekolah yang bernaung di bawah yayasan agama tentunya mempunyai tujuan keagamaan pula.

d. Menurut para sosiolog, adanya pengaruh sosial seperti pengaruh pergaulan antar pribadi, orang diajak masuk sebuah perkumpulan yang sesuai dengan seleranya oleh seorang teman akrab, orang yang diajak berulang-ulang melakukan kebaktian keagamaan, selama waktu transisi mencari "pegangan baru" orang mendapatkan nasehat dari saudara dan teman terdekatnya, sebelum bertobat orang menjalin hubungan baik dengan pemimpin agama tertentu dan pengaruh dari lingkungan sosial lainnya.

Proses terjadinya konversi agama antar individu tidak selalu sama. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya latar belakang dari masing-masing individu seperti keadaan keluarga, lingkungan, tingkat pendidikan, maupun sebab-sebab yang mendorong untuk melakukan

konversi agama[22]. Bukan tidak mungkin jika taubatnya seseorang merupakan campur tangan Allah yang tidak bisa diungkapkan secara rasional melainkan keyakinan dari dalam diri kepada Allah SWT. Dari proses tersebut terdapat dua unsur yang mempengaruhi konversi agama yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal dari dalam diri *(endogenos origin),* yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok. Konversi yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi yang disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang diambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi.

Unsur eksternal yang berasal dari luar *(exogenous origin),* yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri atau kelompok sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan. Kekuatan yang berasal dari luar ini kemudian menekan pengaruhnya terhadap kesadaran seseorang yang mungkin berupa tekanan batin sehingga memerlukan penyelesaian atau pembebasan dari tekanan batin.

Kedua unsur yang telah dijelaskan di atas akan mempengaruhi kehidupan seseorang untuk memberikan ketenangan kepada yang bersangkutan. Jadi disini terlihat adanya pengaruh motivasi dari kedua unsur tersebut. Jika pemilihan tersebut sudah sesuai dengan kehendak

[22] Uka Tjandra Sasmita, *Sejarah Nasional Indonesia*, Cet.3 (Jakarta: Grafitas, 1975), hal.122.

jiwa, maka akan timbul ketenangan batin yang diiringi perubahan psikologis pada diri seseorang sehingga pemikiran lama akan digantikan dengan pemahaman baru sebagai hasil pilihan yang dianggap baik dan benar[23].

5. Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama

Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama pada diri seseorang. Faktor tersebut berasal dari diri sendiri dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari luar.

a. Faktor Intern

1) Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Secara psikologis, karakter seseorang akan mempengaruhi keadaan jiwa seseorang. Tipologi kepribadian yang paling umum kita ketahui ialah tipologi menurut C.G Jung yang membagi menjadi tiga tipe kepribadian yakni *introvert, extrovert* dan *ambivert.*[24]

2) Faktor Pembawaan

Menurut Guy E. Swanson (Jalaluddin: 1998) terdapat semacam kecenderungan bahwa urutan kelahiran dapat mempengaruhi terjadinya konversi agama. Anak yang berada pada urutan pertengahan antara anak sulung dan anak bungsu biasanya

[23] *Op.cit*, hal.253.
[24] Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*. (Jakarta: EGC, 2004), hal.119.

lebih rentan mengalami tekanan batin sehingga menimbulkan terjadinya konversi agama.[25]

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dengan kita. Apapun yang terjadi pada kondisi keluarga pasti akan berdampak pada kondisi psikologis seseorang, terutama sang anak. Hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya tekanan batin antara lain keretakan keluarga, ketidakharmonisan, berlainan agama dan lainnya.

2) Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung seseorang untuk bersosialisasi akan menimbulkan tekanan yang membuatnya mencari sesuatu untuk mencari ketenangan batin. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya konflik antara dirinya dengan oranglain diantaranya[26]:

a) Kebiasaan yang dilakukan tidak disukai orang-orang sekitar
b) Adanya konflik antar kepala keluarga
c) Adanya diskriminasi. Misalnya perkumpulan orang-orang tertentu saja
d) Pengaruh kekuasaan atau status sosial yang ada di masyarakat

[25] Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.), hal.250.
[26] Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal.35.

3) Perubahan Status

Perubahan status yang dialami secara tiba-tiba berpengaruh besar terhadap timbulnya konversi agama. Perceraian misalnya, seorang muallaf yang mengikuti agama sang suami kemudian bercerai, kemungkinan besar akan kembali lagi ke agama sebelumnya. Contoh lain, seorang non muslim yang menikah dengan orang Islam akhirnya menjadi seorang muallaf.

4) Kemiskinan

Faktor ekonomi terkadang membuat manusia gelap mata. Mereka menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang yang sedang diuji akan kenikmatan juga terkadang membuat lupa akan Tuhan yang memberi rezeki. Tetapi bagi manusia yang beriman, hal tersebut justru membuatnya semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, baik dalam keadaan susah maupun senang.

6. Lima Dimensi Keagamaan

Tujuan pendidikan agama adalah membentuk siswa agar menjadi manusia yang "beragama". Manusia "beragama" ini tentu saja tidak sekedar mengetahui berbagai konsep dan ajaran agama, melainkan juga meyakini, menghayati, mengamalkan dan mengekspresikan agama dalam

kehidupan kesehariannya[27]. Agama memiliki pengaruh yang besar pada sebagian orang dewasa, sementara pada orang dewasa lainnya perannya mungkin lebih kecil atau bahkan tidak sama sekali. Pengaruh agama pada kehidupan seseorang dapat berubah seiring dengan perkembangan mereka.[28]

Menurut *Glock & Stark*, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Solikhin (2010:444), keberagamaan *(religious)* memiliki lima dimensi yang saling terkait[29]. Lima dimensi tersebut meliputi keyakinan beragama *(beliefs)*, praktik keagamaan *(practice)*, pengalaman keberagamaan *(experience)*, pengetahuan agama *(knowledge)* dan konsekuensi *(effect)* dari keempat dimensi tersebut. Untuk mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang kondisi religiusitas mahasiswa yang akan diteliti, maka digunakan lima dimensi keberagamaan rumusan *Glock & Stark* (Ancok dan Suroso, 2011). Lima dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan (ideologis). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

[27]Arwani, "Dimensi-dimensi Keberagamaan", dikutip dari *https://algaer.wordpress.com/2010/05/10/dimensi-dimensi-keberagamaan/* tanggal 11 Juli 2017.

[28]M.Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami.* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal.68.

[29] Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. (Yogyakarta: Narasi, 2010), hal.444.

b. Dimensi praktik agama (ritualistik). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. Dimensi pengalaman (experensial). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan dan persepsi yang dialami seseorang atau diidentifikasikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi atau hubungan dengan Tuhan.

d. Dimensi pengamalan (konsekuensi). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.

e. Dimensi pengetahuan agama (intelektual). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.

Lima dimensi keberagamaan rumusan Glock dan Stark tersebut melihat keberagamaan tidak hanya dari dimensi ritual semata tetapi juga pada dimensi-dimensi lain. Beliau menilai, meskipun tidak sepenuhnya sama, lima dimensi keberagamaan rumusan Glock dan Stark itu dapat disejajarkan dengan konsep Islam. Dimensi ideologis dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi ritual dapat disejajarkan dengan syari'ah khususnya ibadah, dimensi konsekuensial dapat disejajarkan dengan akhlak. Dimensi intelektual mempunyai peran

yang cukup penting pula karena pelaksanaan dimensi-dimensi lain sangat membutuhkan pengetahuan terlebih dahulu. Sedangkan dimensi eksperensial dapat disejajarkan dengan dimensi tasawuf.[30]

1) Aqidah

Aqidah secara etimologi yaitu kepercayaan. Sedangkan secara terminologi disamakan dengan keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang bersifat fundamentalis dan dogmatis. Di dalam Islam, kita kenal yang namanya rukun iman. Rukun iman meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*.

2) Syariah

Syariah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Allah dan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh agamanya. Dalam Islam dimensi syariah meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an, berdoa, berdzikir dan sebagainya.

[30] Ancok, D. & Suroso, F. *Psikologi Islami ; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.80.

3) Akhlak

Dimensi ini menunjukkan seberapa besar perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana hubungan individu dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Dalam Islam dimensi ini meliputi tolong-menolong, kerjasama, menegakkan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat dan menjaga lingkungannya.

7. Macam-macam Perubahan

Perubahan yang dimaksud disini bukanlah merubah karakter seseorang atau memaksakan kehendak oranglain. Perubahan yang dalam hal ini adalah sikap religius mahasiswa, dapat dilihat dari empat kategori perubahan, yaitu[31]:

a. Peningkatan Perilaku

Seseorang yang berubah menjadi lebih baik berarti telah adanya peningkatan perilaku yang dilakukannya. Hal tersebut dapat dilakukan karena adanya komitmen atau ada motif tertentu yang ingin dicapai. Untuk memotivasi diri sendiri agar dapat mempertahankan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan memberikan hadiah pada diri sendiri. Misal, jika dapat melaksanakan puasa Ramadhan selama satu bulan penuh, saya ingin membeli baju baru. Orang-orang di sekitarnya pun dapat memberi pujian untuk memotivasi.

[31] Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.12.

b. Pemeliharaan Perilaku

Dalam Islam, pemeliharaan perilaku biasa disebut dengan istiqomah. Istiqomah sendiri memiliki tiga macam arti:

1) Istiqomah dengan lisan.

Istiqomah dengan lisan maksudnya adalah berpegang teguh kepada dua kalimat syahadat. Ketika kita berada dalam kandungan, kita telah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dalam bacaan shalat juga banyak sekali kalimat yang mengagungkan Allah sehingga hendaknya kita istiqomah dengan apa yang telah diucapkan.

2) Istiqomah dengan jiwa

Istiqomah dengan jiwa berarti bukan hanya anggota tubuh yang melaksanakan ibadah tetapi segenap jiwa dan raga terfokus pada satu titik yaitu Allah SWT. Melaksanakan ibadah terutama shalat wajib yang dilakukan setiap hari, dapat membersihkan hati dan pikiran. Maka dari itu, jadikanlah shalat sebagai kebutuhan, bukan kewajiban.

3) Istiqomah dengan hati

Istiqomah dengan hati berarti melakukan segala sesuatu karena Allah SWT. Segala amalan tergantung pada niatnya. Untuk itu, dalam melakukan hal apapun hendaknya diniatkan dengan niat yang bersih dan tulus.

4) Pengurangan atau Penghilangan Perilaku

Pengurangan atau penghilangan perilaku dapat dilakukan dengan komitmen pada perilaku yang sudah mulai terbentuk. Kebiasaan buruk yang lama sebaiknya dikurangi. Untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku hanya dapat dilakukan oleh orang tersebut. Untuk itu, perlu adanya tekad yang kuat dari dalam diri.

5) Perkembangan atau Perluasan Perilaku

Perkembangan perilaku bertujuan untuk membentuk perilaku yang lebih spesifik yang merupakan sasaran pembentukan perilaku. Contoh, melaksanakan shalat dhuha hukumnya sunah. Tetapi apabila ingin dilakukan maka lebih bagus, apalagi mengamalkan amalan sunah yang lain.

8. Definisi Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *religius* merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan[32]. Sedangkan kata dasar *religius* yaitu *religi* merupakan bentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk pengamalan dari adanya kepercayaan tersebut ialah amalan-amalan ibadah yang dijalankan seseorang serta cara hidup atau suatu keadaan jiwa seseorang yang mencerminkan kecintaan terhadap Tuhan melalui kehendak, sikap maupun

[32] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 830.

perilakunya sesuai dengan perintah Tuhan yang tampak pada kehidupan sehari-hari.[33]

Seseorang yang bersikap religius menandakan dirinya mulai istiqomah dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Dia berusaha memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku, serta berprinsip bahwa segala yang dia lakukan hanya untuk mengharap ridho Allah SWT[34]. Mangunwijaya mengemukakan pendapatnya bahwa agama dan religiusitas merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dan saling mendukung. Agama lebih menuju kepada ajaran atau perintah langsung dari Tuhan yang bersifat mutlak karena kitab suci merupakan firman Tuhan dan tidak mungkin diubah oleh manusia. Sedangkan religiusitas lebih melihat pada aspek-aspek yang ada dalam lubuk hati seperti seberapa jauh pengetahuan serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut seseorang[35]. Itulah mengapa tingkat religiusitas dapat diukur dan dapat dilihat dari perilaku keagamaan seseorang.

[33]Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25.

[34]Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual. (*Jakarta: Arga, 2001), hal. 57.

[35]Y.B.Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-anak*. (Jakarta: Gramedia, 1986), hal.198.

9. Indikator Sikap Religius

Untuk melihat bahwa seseorang mulai menunjukkan sikap religius atau tidak, ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yaitu:[36]

a. Berusaha melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya
b. Bersemangat atau antusias dalam mengkaji ilmu agama
c. Aktif dalam kegiatan beragama
d. Akrab dengan kitab suci
e. Selalu mengingat Allah dalam beraktivitas atau dalam menentukan pilihan.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa seseorang yang bersikap religius seharusnya berbanding lurus dengan tingkat religiusitasnya yang tinggi. Menurut Atang Abdul Hakim dalam bukunya *Metodologi Studi Islam* menjelaskan bahwa religiusitas merupakan sikap hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya. Tingkat religiusitas seseorang dapat tercermin dari bagaimana ia menjalankan syariat agama. Misalnya, rajin beribadah, berperilaku sopan dan santun, menutup aurat dan sebagainya.

[36]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.12.

Pikiran yang sehat hanya dimiliki oleh orang-orang yang senantiasa dekat kepada Allah SWT dan membina diri dengan berbagai pemahaman agama. Misalnya, Islam mengajarkan untuk berpikir positif seperti *husnudzon, tawadhu', zuhud* dan masih banyak lagi[37].

[37] Iwan Januar, *Surga Juga Buat Remaja, Lho*.... (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.89.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dalam arti penelitian dan pendapat penulis tertuang secara tersurat di dalam laporan penelitian. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis deskriptif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.[38] Peneliti menghimpun berbagai data yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, kerabat dan juga hasil dokumentasi sebagai data penunjang.

Menurut Merriam sebagaimana dikutip oleh John W.Creswell, ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:[39]

1. Penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan hasil
2. Penelitian kualitatif tertarik pada bagaimana orang membuat hidup dan pengalamannya menjadi lebih bermakna

[38] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada, 2006), hal.48.
[39] Creswell; John, Merriam, W.*Research Design Quantitative & Qualitative Approach*, (London: Sage Publication, Inc, 1996), hal.136.

3. Penelitian kualitatif merupakan instrument pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrument manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau mesin
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan manusia, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar ilmiahnya
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa, teori dan rincian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena tidak adanya hipotesis sehingga tidak perlu dilakukan pengujian. Karena metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran realitas sosial pada mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini berupaya menggambarkan atau melukiskan pengalaman beragama masing-masing mahasiswa Pendidikan Agama Islam serta perubahan yang mereka rasakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melukiskan perasaan dan keadaan psikologis mahasiswa apa adanya, tidak bersifat subyektif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam, kampus UII Terpadu yang terletak di Jalan Kaliurang KM 14,5 Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. Waktu penelitian membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan lamanya yang meliputi proses pengambilan data dan informasi serta wawancara yang dilakukan kepada para informan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian atau lebih dikenal dengan subjek penelitian merupakan sesuatu yang hendak diteliti baik manusia, benda, lembaga atau instansi maupun sebuah organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian[40]. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi subjek dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:[41]

1. Menguasai dan memahami sesuatu, bukan hanya sekedar mengetahui tetapi juga menghayatinya.
2. Usia informan telah dewasa.
3. Sehat jasmani dan rohani (mampu menjawab pertanyaan)
4. Bersifat netral, tidak menyudutkan oranglain untuk kepentingan pribadi.

[40] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.35.
[41] Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta: Widyatama, 2006), hal.119.

5. Mempunyai waktu yang memadai untuk memberikan informasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lima orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan informan. Adapun rincian dari masing-masing informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

No	Nama Mahasiswa	Asal Sekolah	Angkatan
1	Cindra Nurdi	MAN 02 Bengkulu	2014
2	Grawita Eka Putra	SMA N 01 Biak	2015
3	Febrian Ramadhan	Pondok Pesantren Temboro, Jawa Timur	2014
4	Maria Ulfa	SMK Karya Bhakti Brebes, Jawa Tengah	2014
5	Lina Anggraini	SMK Muhammadiyah Cangkringan	2014

Dari kelima nama mahasiswa di atas, pemilihan informan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan atau kriteria peneliti dalam memilih informan.

E. Teknik Penentuan Informan

Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif, pengambilan sampel perlu dilakukan karena peneliti tidak mungkin meneliti populasi. Selain lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga, metode *sampling* ini juga sudah mewakili populasi. Penelitian kualitatif umumnya mengambil

sampel yang lebih kecil karena lebih mengarah pada proses daripada hasil[42]. Biasanya, penelitian kualitatif memang hanya mengambil beberapa informan tetapi dilakukan wawancara mendalam sehingga peneliti harus mengetahui latar belakang informan. Untuk pengambilan sampel cenderung menggunakan *purposive* daripada acak. Teknik ini dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang melakukan perubahan, baik yang belum dilakukan (niat dan keinginan dari dalam diri) maupun yang telah dilakukan.

Selain menggunakan metode *purposive sampling*, metode lainnya yang digunakan yaitu *snowball sampling*, dimana teknik penarikan sampel ini mula-mula dilakukan dalam jumlah kecil, ibarat bola salju yang jika menggelinding menjadi besar[43]. Dalam konteks ini, *snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian lama kelamaan menjadi besar sumber informasinya demi mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui[44].

[42]Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan.* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hal.43.

[43]Masyhuri, Zainuddin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal.178.

[44]Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal.369.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian[45]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

   Pada penelitian kualitatif, kiranya peneliti perlu melakukan pengamatan atau terjun langsung untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Bukan hanya pada subjek penelitian, bila perlu keluarga, kerabat, komunitas atau organisasi yang ia lakukan hingga pengamatan melalui akun pribadi pada media sosial dapat dijadikan data pendukung. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku maupun tindakan keseluruhan informan[46]. Pada penelitian ini, peneliti melihat atau mengamati langsung mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Hal tersebut meliputi penampilan, perilaku, berinteraksi dengan masyarakat, serta pengamalan ibadah sehari-hari.

2. Wawancara Mendalam

   Karena objek penelitiannya adalah manusia, maka perlu dilakukan wawancara langsung kepada informan. Tanpa adanya wawancara, peneliti tidak dapat menemukan data yang akurat karena bukan berasal dari pelaku langsung. Pada teknik wawancara, data yang dicari adalah

[45] Rahmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal.90.

[46] Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo, 2017), hal.113.

data primer. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Data asli berarti data yang diperoleh langsung dari informan[47]. Wawancara mendalam masuk dalam kategori wawancara tak terstruktur dimana wawancara ini mirip seperti percakapan informal agar dapat menggali informasi lebih dalam[48].

Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrument pertanyaan yang menjadi acuan pertanyaan wawancara kepada para informan.

[47] Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta: Gramedia, 2007), hal.44.

[48] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hal.181.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Fokus Kajian	Aspek yang diteliti
1	Apa yang membuat anda memutuskan untuk kuliah di Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam?	Motif mahasiswa mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan rencana studi di perguruan tinggi
2	Sejak kapan anda mulai mendalami ilmu Agama Islam?	Niat dan kesungguhan mahasiswa untuk berhijrah	1. Motivasi mahasiswa untuk berhijrah 2. Kematangan mental dan emosional
3	Apa tantangan/hambatan yang membuat anda sulit untuk istiqomah?		
4	Pengalaman beragama apa yang pernah anda rasakan hingga yang paling berkesan menurut anda?	Bentuk pengalaman beragama yang dialami mahasiswa	Seberapa besar pengalaman yang ada mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan konversi agama
5	Apa perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah menjadi mahasiswa PAI?	Perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa PAI	1.Dampak positif dan negatif yang dirasakan mahasiswa 2. Kondisi religiusitas mahasiswa 3.Usaha / contoh perubahan yang dilakukan

3. Dokumentasi

Dokumentasi bukan hanya berupa foto atau gambar diri. Dokumen sendiri dibagi menjadi dua, yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi[49]. Dokumen resmi dibagi lagi menjadi dua, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, instruksi, laporan rapat atau surat keputusan pimpinan dan aturan yang berlaku yang digunakan untuk kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berupa bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, surat pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa.

Dokumen pribadi sendiri meliputi buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Dokumen pribadi ini dapat memberikan informasi tentang pengalaman pribadi, kondisi pikiran dan perasaan subjek dalam konteks waktu dan situasi tertentu[50]. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen pribadi yang meliputi data diri mahasiswa (biodata diri) dan juga postingan pada akun pribadi di media sosial. Status maupun foto yang diunggah di *instagram* biasanya menggambarkan suasana hati yang sedang dirasakan.

[49] Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.217.

[50] *Ibid*, hal.218.

Jika peneliti memperhatikan dengan cermat dan lebih mendalam, foto dapat menangkap dan mengabadikan situasi tertentu serta tujuan orang tersebut mempublikasikannya. Untuk itu, peneliti melampirkan data sekunder berupa CV dan beberapa foto milik masing-masing informan *(lampiran)*.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi mengumpulkan data lebih dari satu sumber yang menunjukkan informasi yang sama. Triangulasi memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber seperti yang sering digunakan pada penelitian kualitatif umumnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari

4. Membandingkan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan oranglain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat empat teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Adapun uraian masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Hal yang pertama kali dilakukan ketika melakukan sebuah penelitian yaitu mengumpulkan data yang akan dijadikan objek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kali ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara serta hasil dokumentasi yang didapatkan dari akun media sosial informan yang tentunya telah mendapat izin dari pihak yang bersangkutan.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebagai salah satu Program Studi tertua di Universitas Islam Indonesia, Prodi PAI telah memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 30 Mei 2015 sampai 30 Mei 2020 berdasarkan Keputusan BAN-PT No.502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015.

Program Studi Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki program unggulan antara lain: PPL Internasional, PAI Mengajar, Penelitian Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa dan masih banyak lagi. Mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki kompetensi di bidangnya, bukan hanya ilmu Agama, para alumni juga dapat menjadi *entrepreneur* di bidang pendidikan sebagai salah satu cara mendakwahkan Islam kepada lingkungan yang lebih luas lagi.

VISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

"Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan Agama Islam yang berkualitas, professional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026"

MISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
2. Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan *Credible, Capable, Confidence, Communicative* dan *Uswah*.
3. Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

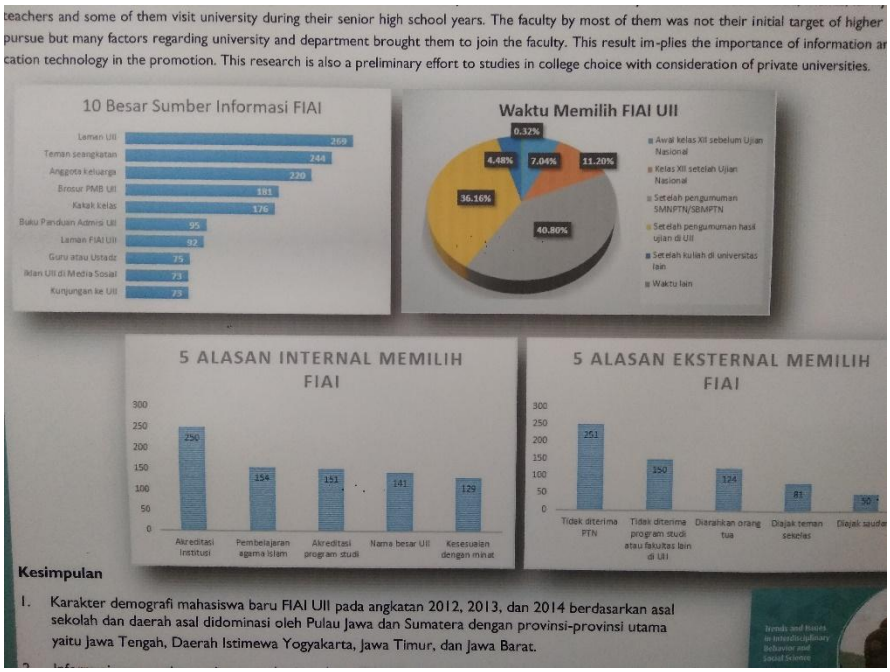
TUJUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam ingin menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. *Credible*, yang berarti lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang pendidikan agama Islam.
2. *Capable*, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang profesional.
3. *Confidence,* yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya.
4. *Communicative,* yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif dan responsif.

5. *Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik.

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada alasan tersendiri mengapa akhirnya mereka memutuskan untuk kuliah di Universitas Islam Indonesia. Bukan hanya Prodi PAI, sepertinya mahasiswa Prodi Ekonomi Islam dan Ahwal Al Syakhshiyyah juga memiliki motif yang hampir sama.



Gambar 4.1
Alasan Mahasiswa Memilih FIAI

Sumber: Papan Mading Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM)

Gambar di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh kolaborasi dosen Fakultas Ilmu Agama Islam mengenai faktor pendorong atau alasan mahasiswa memilih Fakultas Ilmu Agama Islam UII mulai dari Angkatan 2012 – 2014.

Alasan eksternal dengan jumlah tertinggi yakni 251 orang memilih karena tidak diterima di PTN. Alasan kedua karena tidak diterima di Prodi lain yang ada di UII. Sedangkan alasan internal yang tertinggi yakni status Akreditasi dan yang kedua pembelajaran agama yang ada. Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya, mahasiswa FIAI banyak yang merasa awalnya tidak sesuai dengan minat mereka. Tetapi karena pembelajaran agama yang membedakan FIAI dengan Fakultas lain, mereka menjadi tertarik untuk memperdalam ilmu Agama di Fakultas Ilmu Agama Islam.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Religiusitas Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Agama Islam tidak membatasi siapapun mendaftar sebagai calon mahasiswa baru pada Prodi PAI. Menurut Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr.Junanah,MIS., pendaftar yang memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam berasal dari berbagai kalangan.

> "Prodi tidak bisa membatasi siapa-siapa saja yang mau mendaftar di PAI. Mahasiswa yang berasal dari SMA lumayan banyak bahkan dari SMK pun ada. Sebenarnya kalau banyak dosen yang mengatakan kalian tersesat di jalan yang benar, itu memang benar. Karena PAI disini bukan hanya kependidikan saja tetapi ada ilmu umumnya, ilmu Agama. Jadi kalau misal kalian tidak jadi apa-apa ibaratnya, ilmu kalian tetap bermanfaat sebagai calon Ibu. Bekal untuk berumah tangga"[51]

Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa mereka awalnya tidak berniat untuk mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Salah satunya Ulfa, mahasiswi angkatan 2014 yang awalnya memang tidak ada keinginan untuk kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Lain halnya dengan Cindra Nurdi. Mahasiswa angkatan 2014 ini memutuskan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dengan alasan yang unik.

> "Saya sebenarnya sudah dapat beasiswa di STFI (Sekolah Tinggi Filsafat Islam) di Jakarta. Tetapi saya kurang sreg sama jurusannya. Kemudian saya dikenalkan sama kakaknya teman saya waktu di MA. Kakaknya itu tinggalnya di Jogja di Jakal KM 13. Nah kakaknya itu nyaranin saya untuk coba di UII. Saya iseng mendaftar di UII. Pilihan pertama saya ambil Hukum, pilihan kedua saya ambil PAI. Yang lolos yang PAI. Saya sebenarnya tidak kepikiran kuliah di PAI. Tetapi saya juga ingin memperdalam ilmu Agama. Akhirnya saya ambil tanpa beasiswa"[52]

[51] Ibu Junanah di Yogyakarta tanggal 24 April 2018
[52] Cindra Nurdi di Yogyakarta tanggal 23 April 2018

Selain Cindra, motif mahasiswa sebenarnya memilih jurusan Pendidikan Agama Islam lebih kepada ingin memperdalam ilmu Agama Islam. Tetapi, mereka yang "menerima" dan bertahan hingga sekarang yakin bahwa inilah jalan Allah. PAI UII bukan hanya sekedar tempat kuliah untuk memperoleh gelar sarjana, tetapi sebagai sarana belajar ilmu Agama.

Setiap mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang berbeda. Ada titik dimana mereka merasa jauh dari Allah, ada pula perasaan mereka dekat dengan Allah. Salah seorang mahasiswa, Eka, sebenarnya hampir sama dengan Cindra. Ia tidak ada niat untuk kuliah di PAI Universitas Islam Indonesia. Alasan tidak diterimanya di Universitas Negeri sepertinya juga menjadi alasan sebagian besar mahasiswa yang kuliah di Perguruan Tinggi Swasta.

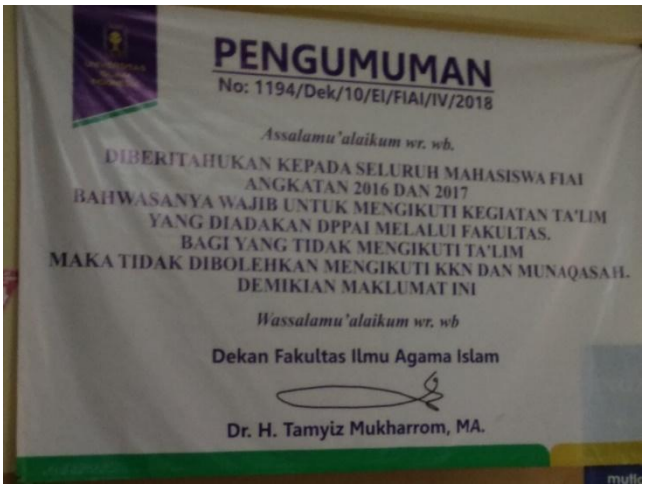
> "Saya gagal mbak masuk Universitas Negeri. Saya kan kebetulan sekarang tinggalnya di Rejodani, dekat dengan UII, makanya saya mencoba mendaftar di UII. Saya memang hanya memilih PAI. Jadi saya nggak menulis pilihan kedua"[53].

Menurutnya, Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan pilihan yang tepat untuk lebih mendalami ilmu Agama Islam. Meskipun awalnya sempat khawatir tidak bisa mengikuti perkuliahan, tetapi akhirnya, Eka dapat membiasakan diri dengan lingkungan dan mata kuliah yang ada.

[53] Grawita Eka di Yogyakarta tanggal 26 April 2018

> "Saya awalnya takut mbak nggak bisa ngimbangin sama temen-temen yang dari pesantren. Sempat bingung sama mata kuliah seperti akidah akhlak, tafsir, Bahasa Arab. Orangtua juga sempat ngingetin kalau kuliah di UII itu susah. Apalagi PAI yang bukan latar belakang saya. Tapi Bismillah saya jalanin. Lama kelamaan saya jadi biasa aja. Justru hal ini memotivasi saya untuk bisa belajar lebih giat[54]"

Bagi mahasiswa baru, UII mempunyai rangkaian kegiatan wajib bagi seluruh mahasiswa baru yang biasa dilakukan dari tahun ke tahun. Jika kita kenal dengan istilah ONDI, LKID, dsb, sekarang ada penambahan kegiatan pendalaman ilmu Agama Islam yaitu Ta'lim dimana mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 wajib mengikuti Ta'lim hingga enam semester. Ada juga pesantrenisasi yang dibagi dalam dua tahap, yang pertama pada semester awal perkuliahan dan yang kedua menjelang Kuliah Kerja Nyata atau pra KKN.



Gambar 4.2
Kebijakan Fakultas mengenai Kegiatan Ta'lim

[54] *ibid*

Gambar di atas merupakan poster himbauan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam agar mengikuti kegiatan Ta'lim sebagai syarat KKN dan ujian Munaqasah. Bagi Prodi PAI sendiri, mahasiswa yang akan melakukan *real teaching* diharapkan dapat menghafal surat-surat pendek Juz 30.

Mahasiswa baru yang awalnya merasa "salah jurusan", lambat laun akan mulai terbiasa dengan lingkungan yang ada. Cindra misalnya, ia tahu betul apa yang dirasakan ketika menjadi mahasiswa baru hingga akhirnya dapat menyelesaikan kuliahnya tahun ini.

Pada tahun 2015, FIAI membuat peraturan jika seluruh mahasiswi baik dari Prodi Ahwal Al-Syakhshiyyah, Ekonomi Islam maupun Pendidikan Agama Islam wajib menggunakan rok atau baju kurung dengan menutupi bagian dada dan tidak membentuk tubuh. Dahulu, baik mahasiswa/i kerap memakai celana *jeans.* Dengan adanya peraturan tersebut setidaknya dapat merubah kebiasaan mahasiswa yang diharapkan dapat mencerminkan mahasiswa FIAI.



Gambar 4.3
Pedoman Berpakaian Islami di FIAI

Gambar di atas merupakan contoh pakaian/busana muslim dan muslimah yang dianjurkan pihak Fakultas. Maria Ulfa, salah satu mahasiswi PAI angkatan 2014 mengungkapkan bahwa hal tersebut tidak memberatkan dirinya sebagai muslimah. Dia justru sangat mendukung dengan adanya peraturan tersebut. Hanya saja, ia belum terbiasa menggunakan jilbab lebar (syar'i). Ia sempat dikatakan *"kok tumben feminim",* tapi ia tidak peduli dan sekarang justru lebih nyaman menggunakan baju yang menutup aurat.

2. Bentuk Pengalaman Beragama pada Mahasiswa PAI

Pengalaman beragama atau biasa disebut sebagai pengalaman spiritual merupakan perasaan yang ada di dalam diri seseorang setelah menjalankan ajaran agama. Pengalaman beragama sendiri melibatkan unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yakni perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan atau perbuatan[55]. Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda. Menurut William James, ada empat bentuk pengalaman beragama yang dalam hal ini akan diuraikan juga hasil wawancara bersama para informan:

1. Penglihatan *(vision)*

   Pengalaman beragama yang bersifat inderawi dapat dikatakan pula sebagai pengalaman inderawi *(sensory experience).*

2. Ke-Illahian *(The Nominous)*

   Bentuk pengalaman ini digambarkan sebagai perasaan adanya kehadiran sesuatu yang lebih besar, yang dalam hal ini merupakan bukti kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pengalaman ke-Illahian dapat disejajarkan dengan pengalaman wahyu *(revelatory experience).* Pengalaman ini menggambarkan seseorang yang dibukakan pintu hidayahnya (bertaubat)

[55] Jalaluddin, *Psikologi Agama.* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.16.

sehingga memutuskan untuk berhijrah. Pengalaman wahyu memiliki lima kriteria, antara lain:

a. Bersifat tiba-tiba dan waktunya singkat
b. Mendapat pengetahuan baru tanpa adanya pertentangan
c. Adanya pengaruh dari luar
d. Keyakinan akan kebenaran yang diperoleh
e. Tidak dapat dijelaskan dan digambarkan

Pada awalnya, Cindra merasa hanya melakukan apa yang seharusnya dilakukan umat Muslim, yakni berdakwah. Dia hanya ingin Islam dikenal sebagai agama yang damai.

> "Saya melakukannya karena saya ingin mengajak seluruh umat Muslim untuk lebih mencintai Islam. Saya melakukan ini tidak disengaja, mengalir saja. Saya memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam syiar. Sekarang kan siapa sih yang nggak main *Instagram*, yang nggak main *Facebook*. Menurut saya lebih tepat mengajak lewat internet seperti itu[56]"

3. Konversi

Seperti yang kita ketahui, konversi berarti adanya pemahaman baru dari pemahaman sebelumnya. Mengadopsi keyakinan agama baru bukan berarti berasal dari agama yang berbeda. Apa yang diadopsi hanya ajaran, pemahaman atau keyakinan yang berbeda seperti apa yang digambarkan. Adanya konversi ini hampir sama dengan pengalaman pembaharuan

[56] Cindra Nurdi di Yogyakarta tanggal 23 April 2018

(regenerative experience). Pengalaman ini menjadikan keimanan pelaku semakin bertambah sempurna.

Rama, seorang mahasiswa PAI angkatan 2014 merupakan alumni Pondok Pesantren Gontor selama dua tahun (setara SMP) dan alumni Pondok Pesantren Temboro selama dua tahun pula (setara SMA). Jika dilihat dari pengalamannya selama di Pesantren, seharusnya ia memiliki pengetahuan agama yang luas. Walaupun ia kurang serius untuk kuliah di Prodi PAI hingga saat ini, bukan konsentrasi jurusan yang ia lihat *(tarbiyah),* tetapi ilmu yang ia dapatkan selama kuliah di PAI.

> "Aku sebenarnya pingin jadi Hakim, pingin kerja di Pengadilan Agama. Aku nggak tau kalau PAI itu lebih ke pendidikan. Dibilang serius ya nggak serius. Tapi menurut aku ilmu itu nggak ada yang sia-sia. Apalagi ilmu agama. Makanya aku pingin S2 ambil Hukum Islam. Kalau sekarang sudah terlanjur ya jalanin aja[57]"

4. Pengalaman Mistik

Pengalaman mistik atau dalam bahasa Inggris disebut *Mystical Experience* merupakan pengalaman yang melibatkan pengakuan spiritual terhadap kebenaran yang melampaui pengertian normal. Terkadang, hal-hal yang berbau mistisme tidak dapat digambarkan secara logika. Contoh, mimpi yang dialami seseorang, bisa saja merupakan tanda dari Tuhan. Contoh lain, ia melihat "makhluk ghaib" yang kemudian percaya bahwa makhluk tak kasat mata memang benar adanya.

[57] Febrian Ramadhan di Yogyakarta tanggal 11 Mei 2018

Seperti yang pernah dirasakan Eka, ia pernah mengalami kecelakaan dan anehnya, ia tidak mengalami luka sedikit pun. Ia percaya bahwa ini merupakan peringatan dari Allah agar ia lebih berhati-hati. Ketika keluarganya ditimpa musibah pun, ia tetap bersyukur dapat bertahan hingga saat ini.

3. Perubahan Perilaku pada Mahasiswa PAI

Setiap manusia pasti ingin berubah ke arah yang lebih baik. Tetapi, *istiqomah* di jalan Allah tidaklah mudah. Ada beberapa macam atau kriteria perubahan perilaku menurut Edi Purwanta dalam bukunya yang berjudul *Modifikasi Perilaku.*

Tabel 4.1 Macam-macam Perubahan

No	Kategori Perubahan	Motif untuk Melakukan Perubahan	Contoh Perubahan yang Dilakukan
1	Peningkatan Perilaku	Adanya komitmen dan motivasi yang besar dari dalam diri	Shalat wajib yang terkadang malas, mulai berusaha shalat tepat waktu
2	Pemeliharaan Perilaku	Adanya keinginan untuk *istiqomah*	Berpegang teguh pada dua kalimat syahadat, melakukan sesuatu dengan Bismillah
3	Pengurangan/ Penghilangan Perilaku	Ingin mengurangi kebiasaan buruk	Tidak bersikap kasar, bertutur kata yang lembut
4	Perkembangan Perilaku	Ingin meningkatkan perilaku yang sudah terbentuk (membentuk perilaku yang lebih spesifik)	Melaksanakan shalat atau puasa sunnah, beramal jariyah, membantu oranglain

Pada keempat kategori perubahan, setiap orang mempunyai caranya masing-masing untuk memperbaiki diri. Perubahan yang ada tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam meliputi kepribadian dan faktor pembawaan. Sedangkan faktor dari luar dibagi menjadi empat, yaitu keluarga, lingkungan sekitar, perubahan status dan kemiskinan. Berikut penjelasan secara rinci mengenai kedua faktor tersebut beserta kutipan hasil wawancara.

a. Faktor Intern

1) Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Karena karakter orang tidaklah sama, tidak semua orang dapat menerima ajaran agama baru yang tidak sesuai dengan pemikirannya. Terkadang, seseorang sulit untuk menerima pendapat oranglain.

Lina dan Eka menganggap bahwa kepribadian memang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka. Eka juga awalnya merasa akhlaknya belum baik. Ia juga sempat ragu, takut, khawatir tidak diterima oleh lingkungan sekitar terutama keluarga.

> "Saya orangnya mudah gelisah mbak. Jadi apa-apa kayak kepikiran, dibawa beban. Tapi kalau misal ada nasihat dari oranglain yang sekiranya membangun, saya terima dengan senang hati. Untuk kebaikan saya juga kan mbak"[58]

2) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan biasanya dapat terjadi berdasarkan urutan kelahiran. Apalagi jika orang tersebut (yang melakukan konversi agama) mempunyai kakak yang telah "berhijrah" terlebih dahulu akan mengikuti jejak sang kakak ataupun orangtua yang ia jadikan sebagai panutan. Berbeda dengan Cindra, ia justru yang mengarahkan sang kakak untuk berniqab.

Tidak berbeda jauh dengan Cindra, Eka yang merupakan anak pertama merasa perlu memberikan contoh yang baik kepada adik perempuannya. Ia juga merasa bahwa sebagai lulusan PAI, harus bisa menjadi *uswatun khasanah* bagi oranglain.

[58] Grawita Eka di Yogyakarta tanggal 26 April 2018

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana kita belajar mengenal dunia untuk pertama kalinya. Tidak ada seorang anak yang ingin mengecewakan kedua orangtuanya. Ketika beranjak dewasa, ia bisa saja memiliki pemahaman yang berbeda dengan keluarga. Awalnya memang tidak mudah bagi keluarga menerima perubahan sang anak (berhijrah), apalagi keluarga besar. Contoh, ketika memutuskan untuk menikah muda, banyak tantangan yang harus dihadapi.

2) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar meliputi lingkungan tempat tinggal dan juga lingkungan tempat kita menimba ilmu. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi perubahan seseorang. Apalagi sebagai mahasiswa yang jauh dari orangtua, mereka akan dipengaruhi lingkungan pergaulannya. Menyibukkan diri dengan mengikuti kajian merupakan salah satu bentuk niat kita untuk berhijrah.

Banyak dari mahasiswa PAI yang awalnya merasa "salah jurusan" sepertinya mulai nyaman dengan menyandang status "mahasiswa PAI". Sedikit demi sedikit, mereka mulai berproses untuk menuju ke arah yang lebih

baik. Perubahan tersebut secara tidak sadar mempengaruhi kondisi kejiwaan mereka yang mulai merasakan adanya ketenangan tersendiri.

3) Perubahan Status

Seperti yang telah disinggung di atas, mahasiswa PAI yang awalnya berstatus pelajar kemudian berubah menjadi mahasiswa PAI harus dapat mencerminkan mahasiswa PAI yang C4U *(Credible, Capable, Confidence, Communicative, Uswah).* Status seseorang tidak hanya di dapat di bidang pendidikan saja. Keturunan, status menikah atau tidaknya juga mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang.

4) Kemiskinan

Faktor kemiskinan juga mempengaruhi tingkat keimanan seseorang. Kemiskinan yang dimaksud disini bukan hanya persoalan ekonomi tetapi juga miskinnya ilmu Agama yang kita miliki. Terkadang, orang tidak menyadari bahwa itu merupakan cobaan dari Allah. Seharusnya, kita semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Rama, susah maupun senang, kita harus selalu mengingat Allah. Memang benar bahwa apapun yang Allah berikan patut kita syukuri.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan lima orang mahasiswa PAI sebagai informan yang diambil sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Informan terdiri dari tiga orang mahasiswa dan dua orang mahasiswi mulai dari angkatan 2014 – 2015. Peneliti mengambil lima orang informan tersebut dengan pertimbangan tahun mereka masuk kuliah (angkatan) dan juga asal sekolah (SMA, MA, SMK, SMK Islam dan Pondok Pesantren). Sebelum mereka menjadi mahasiswa PAI di Universitas Islam Indonesia, mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Pada pembahasan di bawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan bersama kelima informan.

1. Informan Cindra Nurdi

   Berawal dari tidak bisa membaca Al-Qur'an, Cindra kemudian belajar membaca Iqro' bersama guru SD tempat ia belajar, Ibu Lastri. Orangtua Cindra selalu mendukungnya hingga akhirnya ia dapat membaca Al-Qur'an setelah belajar kurang lebih tiga bulan lamanya. Dari situlah ia mulai tertarik untuk memperdalam ilmu Agama Islam. Lambat laun, ia mulai merasakan adanya perubahan di dalam dirinya.

Menurut Mircea (Mariasusai, 2010: 167) Orang yang beragama pasti mempertahankan pengalaman asli religiusnya dengan relasi kepada sang Ilahi. Artinya, segala peristiwa yang ia alami, ia sadar bahwa semua karena takdir Tuhan Yang Maha Esa. Dari pengalaman Cindra, jelas terlihat bahwa ia mulai melakukan konversi agama, dimulai dari keinginannya untuk masuk pesantren, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah hingga kuliah di Universitas Islam Indonesia.

Bentuk pengalaman beragama beberapa diantaranya ada yang disebut Pengalaman Ke-Ilahian dan Pengalaman Mistik. Sebenarnya keduanya hampir sama, yakni sama-sama mengakui adanya sesuatu yang melampaui pemikiran manusia. Ketika Cindra dihadapkan sebuah masalah, ia sadar bahwa hal tersebut karena Allah sedang menguji dirinya. Ia sempat kehilangan laptop ketika awal masuk kuliah, kehilangan tas dan laptop untuk kedua kalinya. Tetapi Alhamdulillah, ia bisa menyelesaikan tugas akhir meskipun sempat putus asa karena kehilangan laptop.

Adanya pengalaman dapat memberikan pelajaran kepada kita semua. Pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman keagamaan dapat mempengaruhi tingkat keimanan seseorang, apakah ia semakin beriman atau justru ingkar terhadap ajaran Allah SWT. Biasanya, seseorang

dengan akidah yang kuat dikarenakan ia memiliki pengetahuan agama yang luas. Cindra yang haus akan ilmu Agama, mulai mengoleksi buku-buku Islami seperti Bulughul Maram, kitab Fiqih Al-Wajiz hingga buku Fiqih untuk wanita. Ia juga mengidolakan Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Hafifi dan Ustadz Abdul Somad.

Untuk urusan berdakwah, ia memanfaatkan media sosial karena media sosial merupakan sarana yang paling tepat dan pasti dilihat banyak orang. Dalam akun *instagram*nya misalnya, ia kerap memposting ajakan kajian atau hal-hal yang berbau syiar.

2. Informan Grawita Eka

Eka, begitulah ia disapa merupakan mahasiswa PAI angkatan 2015. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara, ia merasa mempunyai tanggung jawab untuk melindungi keluarganya, terutama adik perempuannya yang sekarang juga tinggal bersamanya di Jogja. Itulah mengapa ia terlihat lebih dewasa dibanding teman-teman sebayanya.

> "Saya disini tinggal sama nenek sama adik perempuan saya mbak. Kebetulan adik saya juga PAI baru semester dua. Jadi saya harus merawat nenek dan tanggung jawab dengan adik saya. Sebenarnya saya ada keinginan untuk mondok atau menjadi takmir. Tapi saya nggak mau ninggalin nenek saya"[59]

[59] Grawita Eka di Yogyakarta tanggal 26 April 2018

Ketika SMP, ia pernah menjuarai Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Dari situlah ia mulai tertarik pada seni tilawah. Ketika melihat pengumuman Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dan dinyatakan diterima di Universitas Islam Indonesia, ia sempat khawatir karena Program Studi Pendidikan Agama Islam membawa *title* calon guru Agama yang berarti harus bisa menjadi *uswah* bagi murid-muridnya kelak.

Jika dilihat dari teori William James mengenai bentuk pengalaman beragama, pada tabel di bawah ini dapat dilihat pengalaman keagamaan yang pernah dialami Eka (Informan II) yang sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.2
Pengalaman Beragama Pada Informan II

No	Teori Bentuk Pengalaman Beragama menurut William James	Pengalaman yang pernah dialami
1	Pengalaman Penglihatan	Pernah mengikuti kajian pra nikah. Dari situlah ia ingin memperbaiki diri karena ia percaya bahwa jodoh merupakan cerminan diri kita.
2	Pengalaman Ke-Ilahian	Pernah merasakan jauh dari Allah ketika duduk di bangku SMA. Tetapi Allah memberinya kesempatan untuk kuliah di Prodi PAI sehingga ia mulai bangkit dan merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya
3	Konversi Agama	Beberapa tahun yang lalu, sang ayah jatuh sakit hingga membuat beliau tidak dapat bekerja. Hal tersebut membuat Eka sadar bahwa mau tidak mau dia yang akan menggantikan sang ayah

		menjadi tulang punggung keluarga. Ia berusaha ikhlas menerima apapun yang Allah berikan
4	Pengalaman Mistik	Eka pernah mengalami kecelakaan yang hampir merenggut nyawanya. Tetapi Alhamdulillah ia tidak mengalami luka parah. Dari kejadian tersebut, ia merasa bahwa itu merupakan teguran dari Allah

Dengan pengalaman yang Saudara Eka miliki, terlihat bahwa kondisi religiusitas sebelum dan sesudah masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam tampak berbeda. Ia mulai mendalami ilmu Agama Islam ketika masuk tahun kedua perkuliahan. Wajar jika ia membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Tingkat keimanan seseorang hanya dapat dirasakan oleh dirinya sendiri. Dalam teori *Glock & Stark*, dimensi keberagamaan seseorang dapat dilihat dari ideologisnya, praktik keagamaan, pengalaman, pengamalan dan pengetahuan agamanya. Antara dimensi satu dengan yang lain haruslah saling menguatkan. Ketika kita paham dengan ajaran agama, praktik ibadah beserta pengamalannya akan mengikuti sesuai dengan perintah Allah.

c. Informan Febrian Ramadhan

Rama, dikenal sebagai mahasiswa pendiam. Ia sudah bisa membaca Al-Qur'an sejak TK. Dapat dikatakan bahwa pengalaman beragama yang ia dapat cukup banyak. Mulai dari TK Islam di Sumbawa, sempat belajar di Pondok Pesantren Gontor selama dua tahun kemudian memilih melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren Temboro setelah memutuskan pindah sekolah dari SMA Negeri 1 Sumbawa. Pengalaman memang menjadi guru terbaik. Semua orang pasti ingin berubah menjadi lebih baik. Begitu pun dengan Rama. Ia selalu didukung oleh keluarganya untuk terus belajar ilmu Agama.

Dalam teori konversi agama, ada empat faktor yang mendorong terjadinya konversi agama yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, dari kalangan ahli teologi mengatakan bahwa pengaruh Ilahi sangat mempengaruhi seseorang untuk menerima suatu ajaran agama. Dalam hal ini, Rama diberi kesempatan oleh Allah untuk belajar ilmu Agama Islam karena tidak semua orang diberi hidayah dan dibukakan pintu hatinya. Kedua, dari kalangan ahli psikologi yaitu pembebasan dari tekanan batin. Tapi tampaknya, Saudara Rama tidak memiliki masalah yang membuat ia merasa terbebani. Menurutnya, susah ataupun senang harus selalu mengingat Allah SWT. Tampaknya ini menjadi kekuatan yang termotivasi dari diri sendiri. Ketiga,

dari ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Sekolah Islam atau sekolah yang bernaung di bawah yayasan agama pasti lebih menonjolkan nilai-nilai keagamaan.

Dalam hal ini, Saudara Rama telah memiliki pengalaman bersekolah di sekolah Negeri ataupun Pondok Pesantren. Ia merasa ada perubahan ketika masuk pesantren. Hal itu dikarenakan sistem pendidikan yang diberikan lebih dominan pada mata pelajaran agama. Keempat, dari para Sosiolog yakni adanya pengaruh sosial seperti pergaulan. Awalnya, Rama kurang bisa beradaptasi di lingkungan pondok. Tetapi lama kelamaan, ia mulai mempunyai banyak teman. Ia mengaku karena terbiasa adanya jam malam, ia jarang keluar malam. Di masa-masa perkuliahan, ia hampir tidak pernah mengikuti organisasi sehingga jarang pulang hingga larut malam.

d. Informan Maria Ulfa

Ulfa, begitulah panggilan akrabnya. Ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara. Sebagai alumni SMK, Ulfa merasa yakin dengan Program Studi yang ia pilih saat ini yaitu Pendidikan Agama Islam. Meski awalnya sempat merasa kesulitan, Ulfa tak sungkan meminta bantuan kepada teman-teman yang lebih paham soal agama. Niatnya untuk bekerja

setelah lulus SMK, Ulfa terpaksa menunda kuliah selama satu tahun untuk mencari pekerjaan.

Sebenarnya, tidak ada keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Tetapi atas saran dari kakak-kakaknya, ia mencoba mendaftar Perguruan Tinggi Negeri. Ternyata Allah berkehendak lain. Ia tidak diterima di PTN dan UII menjadi pilihan terakhir. Bermodal nekat mengikuti *Computer Based Test* (CBT) dengan mengambil peminatan Manajemen dan PAI, ia akhirnya diterima pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

> "Awalnya ambil PAI karena pertama murah. Yang kedua karena keinginan Abah saya aja sih mbak. Jadi Insya Allah pahalanya kan surga kalau nurut sama orangtua. Tapi sebenernya pinginnya Manajemen. Ya mungkin takdir dari Allah. Banyak pelajaran yang saya dapat yang belum tentu saya dapatkan apabila saya masuk Manajemen"[60]

Dari pengalaman yang Ulfa dapatkan, ia terlihat tegar menerima apapun yang Allah berikan. Dalam teori lima dimensi keagamaan milik Glock & Stark, ada yang dinamakan dimensi pengamalan (konsekuensi). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, Ulfa sadar bahwa apa yang ia pilih bukanlah keputusan yang mudah. Tapi ia dapat membuktikan bahwa dirinya dapat bermanfaat bagi oranglain,

[60] Maria Ulfa melalui sambungan telepon pada tanggal 15 Mei 2018

dapat bertahan hingga saat ini, bahkan memiliki teman-teman yang bisa membawanya ke arah yang lebih baik.

e. Lina Anggraini Mulyono

Diterima di Program Studi Pendidikan Agama Islam bukanlah sesuatu yang Lina inginkan. Ia tidak pernah menyangka kuliah di Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam. Karena telah diterima di Prodi PAI, mau tidak mau ia harus belajar lebih dalam mengenai ilmu Agama Islam. Secara tidak langsung, Lina telah melakukan konversi agama dimana ia mempelajari dan menerima pengetahuan agama yang ada.

Ada dua unsur yang mempengaruhi terjadinya konversi agama yaitu unsur internal *(endogenos origin)* dan unsur eksternal *(exogenous origin).* Lina merasa bahwa saat ini ia menjadi lebih tenang. Untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dibutuhkan niat, tekad dan kesungguhan untuk bertaubat. Tidak lupa dukungan dari orang-orang terdekat akan menambah rasa percaya diri padanya. Disini terlihat adanya pengaruh motivasi dari kedua unsur tersebut.

Lina mengakui bahwa dirinya masih jauh dari kata sempurna. Dengan pengalaman yang ia miliki, ia masih terus belajar memperbaiki diri. Mulai dari keinginannya menggunakan hijab sejak SMP, belajar memakai gamis atau baju kurung, mencoba memahami setiap mata kuliah yang ada dan masih banyak lagi. Di bawah ini merupakan bentuk pengalaman yang pernah dialami Lina.

Tabel 4.3
Pengalaman Beragama Pada Informan V

No	Bentuk Pengalaman Beragama Menurut William James	Pengalaman yang Pernah Dialami
1	Pengalaman Inderawi	Ia mulai membiasakan menggunakan gamis ketika Ibu Junanah mewajibkan mahasiswi yang mengikuti mata kuliahnya menggunakan rok. Sejak saat itu, pelan-pelan ia mengubah penampilannya menjadi lebih tertutup.
2	Pengalaman Ke-Ilahian	Erupsi Merapi pada tahun 2010 masih membekas dalam ingatannya. Jika mengingat masa lalu, ia selalu bersyukur masih diberi kesempatan untuk bertahan hidup.
3	Konversi Agama	Menjadi mahasiswa PAI membuatnya mau tidak mau belajar memahami mata kuliah yang ada. Ia mengaku sempat menyukai mata

		kuliah Ilmu Pendidikan Islam dan Ulumul Qur'an
4	Pengalaman Mistik	___

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki pengalaman beragama yang beragam. Dari pengalaman tersebut kemudian mempengaruhi kondisi religiusitas mereka sehingga timbullah konversi agama (adanya pemahaman yang berbeda dari pemahaman sebelumnya). Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan:

Pertama, tidak semua orang mengalami peristiwa atau kejadian yang sama. Pengambilan keputusan dalam melakukan konversi agama didasarkan atas pengalaman yang paling berkesan sehingga seperti terdapat "panggilan hati" untuk ber*muhasabah* diri. Pengalaman tersebut kemudian ditanggapi secara menyeluruh, yaitu dihayati dan dipahami.

Kedua, menurut William James, terdapat empat bentuk pengalaman beragama. Tetapi, tidak semua mahasiswa mengalami keempat bentuk pengalaman tersebut. Pengalaman yang paling sering dialami yaitu pengalaman penglihatan/inderawi. Sedangkan pengalaman yang tidak selalu dialami para pelaku konversi agama yaitu pengalaman mistik. Adanya perubahan sikap religius pada mahasiswa didasarkan pada

pengalaman serta adanya pemahaman baru pada ajaran agama yang memberi pandangan baru bagi mereka.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang berhasil diungkapkan, kiranya penulis ingin memberikan saran dan masukkan kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Untuk subjek penelitian

   Jadikan pengalaman sebagai pelajaran yang berharga. Dari pengalaman tersebut, ada hikmah yang dapat diambil. Untuk menuju pada kebaikan memang tidak mudah. Nikmatilah proses dan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pasti ada sesuatu yang ingin Allah tunjukkan pada hambaNya.

2. Untuk keluarga, kerabat dan sanak saudara.

   Apabila salah satu dari anggota keluarga sedang berproses untuk berhijrah, hendaknya diberi dukungan moral agar orang tersebut tidak merasa malu. Mereka butuh dukungan dari orang-orang terdekat agar bisa *istiqomah.*

3. Untuk peneliti selanjutnya

   Banyak sekali penelitian mengenai konversi agama. Tetapi rata-rata, konversi agama yang diteliti lebih kepada perpindahan agama (Contoh: *Muallaf*). Mungkin untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai konsep hijrah itu sendiri, kemudian lebih mempopulerkan konversi agama tipe *self-surrender*.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Bustanuddin. 2005. *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Charles, Rodney Stark. 1974. *American Piety: The Nature of Religious Commitment.* California: University of California Press

Daradjat, Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Dhavamony Mariasusai. 2010. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan.* Yogyakarta: Widyatama

Ginanjar, Ari. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual.* Jakarta: PT.Arga

Istijanto. 2007. *Aplikasi Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia

Jalaluddin, Rakhmat. 2003. *Psikologi Agama.* Bandung: PT.Mizan Pustaka

_____. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press

John W, Creswell. 1996. *Research Design Quantitative & Qualitative Approach.* London: Sage Publication, Inc.

Kriyantono, Rahmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhadjir, Noeng. 2007. *Metodologi Keilmuan*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Muhammad, Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani

Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhadi, M. 2014. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Deepublish

Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rasjidi. 1965. *Filsafat Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang

Semiawan, Conny R. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo

Suroso, Ancok. 2001. *Psikologi Agama; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto. 1987. Mitos Mercie Eliadde. Yogyakarta: Kanisius

Widiawati, Rahel. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.Jakarta: Kencana

Zainuddin, Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama

Internet

Adika Mianoki, "Pengaruh Teman Bergaul", dikutip dari *https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html* tanggal 18 Mei 2018.

Arwani, "Dimensi-dimensi Keberagamaan" diakses dari *https://algaer.wordpress.com/2010/05/10/dimensi-dimensi-keberagamaan/* tanggal 11 Juli 2017

Jurnal Ilmiah

Adfance,Putri, ”Konversi Agama Pada Mahasiswa (Studi Kualitatif Deskriptif)”. Program Studi Ilmu Psikologi, *Skripsi*, Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2014.

Aisyah, Fia Fitriani, ”Gambaran Spiritualitas Pada Pelaku Konversi Agama (Studi Fenomenologis Terhadap Dua Orang Muallaf di YPM Salman ITB, Bandung)”, *Skripsi*, Bandung: Program Studi Ilmu Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Cahyono, Rudi, ”Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama”, *Jurnal Ilmiah* Vol.13 No.1, Surabaya: Universitas Airlangga, 2011.

Effendi, Masitah. 2016. *Tesis*. ”Konversi Agama (Studi Mengenai Motif dan Bentuk Adaptasi Muallaf Menurut Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)”. Program Studi Ilmu Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Hamali, Syaiful. 2012. *Jurnal Ilmiah*. ”Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Keagamaan Individu”. Vol.7 No.2 Universitas Islam Negeri Raden Intan

_____. 2015. *Jurnal Ilmiah*. ”Eksistensi Energi Spiritual Dalam Konversi Agama”. Vol.10 No.1 Universitas Islam Negeri Raden Intan

Hantoro, Heru Supri. 2010. *Skripsi*. ”Konversi Agama dari Kristen ke Islam (Studi Kasus Pengakuan Muallaf-Muallaf di Surakarta)”. Program Studi Perbandingan Agama. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Humaiyah, Dewi. 2014. *Skripsi*. ”Mahasiswa dan Perubahan Sosial: Studi Tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Sawi. 2013. *Tesis*.”Transformasi Religius Pada Mahasiswa yang Aktif dalam Amalan Dakwah dan Tabligh di Yogyakarta”. Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Ta’rifin, Ahmad. 2013. *Jurnal Ilmiah*. ”Corak Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Pekalongan”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Cindra Nurdi

Status : Mahasiswa PAI Angkatan 2014

Hari, Tanggal : Senin, 23 April 2018

Lokasi : Kantin Fakultas Teknik Industri

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk bersekolah di MAN 02 Bengkulu? Jelaskan!

Cindra : Terima kasih atas pertanyaannya, pertanyaan yang bagus sekali.

Latar belakang saya sebenarnya. Ketika SD, saya belum pandai membaca Al-Qur'an. Setelah belajar kurang lebih tiga bulan lamanya, Alhamdulillah saya dapat membaca Al-Qur'an. Dari situlah saya tertarik ingin memperlancar bacaan saya. Setelah lulus SD, Alhamdulillah saya diterima di MTs Pesantren Pancasila Bengkulu. Awalnya saya ingin lanjut pesantren di Padang. Tetapi orangtua tidak memperbolehkan karena jauh. Akhirnya saya memutuskan untuk sekolah di Madrasah Aliyah di Bengkulu.

Peneliti : Apa yang membuat anda memutuskan kuliah di Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!

Cindra : Awalnya saya ingin mengambil beasiswa di Mesir. Tetapi orangtua melarang karena jauh. Akhirnya saya mengambil beasiswa dalam negeri. Waktu itu saya diterima di Jakarta jurusan ilmu Tafsir. Saya tidak jadi mengambil karena kurang cocok dengan jurusannya. Kemudian ada teman MA saya punya kakak di Jogja. Dikasihlah nomornya, saya hubungi dan saya memberanikan diri untuk ke Jogja. Sampai di Jogja, saya ditanya mau kuliah dimana. Saya jawab, dimana aja yang penting kuliah. Saya disuruh mendaftar di UII. Akhirnya saya jalan kaki ke Rektorat karena kosnya di Jakal KM 13. Waktu itu saya pilih Hukum sama PAI. Lolos yang PAI. Ya sudah saya ambil PAInya.

Peneliti : Sejak kapan anda mulai mendalami ilmu Agama Islam? Jelaskan!

Cindra : Kalau dibilang mendalami, belum. Tapi kalau mengkaji, di Pondok saya belajar bersama Ustadz yang ada disana. Dulu Ustadz saya pernah bilang bahwa mengkaji ilmu alam itu boleh tetapi harus diimbangi dengan ilmu Agama. Kalau disini kita kenal dengan Agama dan Sains. Disitulah saya mulai mengkaji sendiri ilmu-ilmu Agama.

Peneliti : Sejak kapan anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Cindra : Sebenarnya dari SMA, saya pelan-pelan memakai celana katung. Tetapi di sekolah tidak diperbolehkan akhirnya hanya kadang-kadang saya pakai. Saat kuliah semester dua, saya mulai belajar dakwah. Kalau untuk penampilan, mungkin sekitar semester empat saya baru bisa istiqomah. Dulu masih suka pakai celana *Jeans*, kaos, kemeja. Kalau sekarang lebih nyaman seperti ini.

Peneliti : Adakah faktor internal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Cindra : Faktor internal ya.. awalnya dari desa saya sendiri. Disana tidak ada pemuda yang paham agama. Dari situ saya merasa prihatin. Rasanya ingin mengajak mereka, pelan-pelan berdakwah disana. Coba deh Citra merasa nggak, semakin kita memahami Agama, semakin ingin mendalami. Mau ngapa-ngapain jadi takut dosa.

Peneliti : Adakah faktor eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Cindra : Keluarga saya bukan dari keluarga yang paham akan Agama, biasa saja. Tetapi mereka mendukung saya. Begitu juga ketika saya bergaul dengan teman-teman, saya bisa menampakkan jati diri saya. Ketika menjadi mahasiswa PAI apalagi, kita calon pendidik pastinya harus menguasai ilmu Agama. Minimal bisa mengaji dan paham soal akidah.

Peneliti : Apakah anda pernah merasa jauh dari Tuhan? Jelaskan!

a. Apakah anda pernah merasa membutuhkan sosok akan Tuhan? Jelaskan!

Cindra : Waktu itu saya sempat kehilangan laptop. Padahal saya sedang menyusun skripsi. Disitu saya merasa kenapa harus saya. Coba Citra bayangin, dulu saya pernah kehilangan laptop. Sekarang laptop saya hilang, dompet, HP, STNK semuanya lagi-lagi saya. Kalau orang yang imannya nggak kuat, dia mungkin akan bunuh diri. Tapi saya mencoba untuk sabar, mencoba untuk ikhlas. Alhamdulillah karena kesabaran saya, Allah memberi ganti.

b. Apakah anda merasa bahwa sekarang adalah titik terdekat anda dengan Allah? Jelaskan!

Cindra : Dekat dengan Allah? Saya merasa masih jauh dari Allah. Oke, hijrah memang bisa kita lakukan, tapi istiqomahnya yang susah. Katakanlah, saya selalu melaksanakan ibadah wajib, disitulah saya merasa lebih baik, lebih dekat. Tetapi untuk konsisten dalam menjalankan ibadah wajib, apalagi yang sunnah, rasanya sangat

sulit. Jadi kalau dibilang dekat dengan Allah, saya rasa belum dan masih harus banyak memperbaiki diri

Peneliti **: Perubahan apa yang anda rasakan setelah berhijrah? Jelaskan!**

Cindra : Apa ya? Kalau dibilang perbedaan yang dulu sama sekarang, mungkin jadi lebih tenang, merasa sejuk lah seperti itu. Kalau untuk komunikasi, masih tetap sama. Mungkin tingkat kedekatan saja dengan lawan jenis yang mulai dikurangi. Kalau penampilan ya.. seperti inilah adanya. Seperti yang Citra lihat.

Peneliti **: Apa tantangan/hambatan yang membuat anda sulit untuk istiqomah? Jelaskan!**

Cindra : Pertama, teman. Kadang kita masih suka ikut teman. Kedua, kalau kita ngerjain tugas, malah buka yang lain. Kadang di *Facebook* pun banyak negatifnya. Mau buka apa jadi bukanya apa. Kalau tantangan, wanita. Wanita itu juga godaan loh Citra. Perempuan kan suka *chattingan*, berbalas pesan. Tapi kalau penting ya saya balas. Secukupnya saja.

Peneliti **: Menurut anda, apakah anda termasuk orang baik? Jelaskan!**

Cindra : Saya bukan orang baik, tapi saya berusaha baik. Gini Citra, kalau saya, jika tidak bisa berbuat baik, kenapa harus berbuat buruk. Setidaknya janganlah berbuat keburukan.

Peneliti **: Apa sifat buruk anda yang ingin anda ubah? Jelaskan!**

Cindra : Sifat buruk? Apa ya.. mungkin kurangi bercanda. Soalnya saya kadang kalau bercanda suka berlebihan. Terus.. tidak menyinggung perasaan orang. Saya takut orang tersinggung dengan kata-kata saya atau sikap saya. Terlebih soal agama, saya tidak bisa tinggal diam jika ada orang yang menistakan agama. Tapi saya harus bisa mengendalikan emosi agar tidak timbul salah paham.

Peneliti **: Apakah anda pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis (pacaran)? Jelaskan!**

Cindra : Waduh pertanyaannya… Kalau hal itu, MTs. Saya pernah ditembak cewek. Saya menghargai dia makanya saya terima. Tapi tidak lama saya putus. Nah kalau di MA, dua kali kelas dua sama kelas tiga. Saya nembak duluan tapi saya cuma bercanda. Niatnya memang cuma bercanda. 25 hari kita jadian lalu putus. Nah kalau sekarang, saya sudah tidak pikirkan pacaran. Mikirnya sudah menikah.

Peneliti **: Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!**

Cindra : Apa ya.. mungkin jadi sedikit lebih baik, lebih ingat Allah, merasa lebih teratur dan Alhamdulillah jadi lebih paham soal agama. Mudah-mudahan bisa istiqomah. Amin..

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Grawita Nugraha C.M. Eka Putra
Status : Mahasiswa PAI Angkatan 2015
Hari, Tanggal : Kamis, 26 April 2018
Lokasi : Hall FIAI

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk bersekolah di SMA N 01 Biak?

Eka : Karena sekolah MA yang ada disana agak jauh dari rumah saya mbak. Terus dari dulu kan saya sekolah di negeri, ikut temen juga, akhirnya saya sekolah di SMA 1. Kalau disana, maaf bukannya apa-apa, lingkungan di sekitar Madrasah Aliyah itu kurang baik. Jadi saya sekolah di SMA Negeri yang kualitasnya bagus.

Peneliti : Apa yang membuat anda memutuskan kuliah di Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!

Eka : Kalau alasan umum, hampir sama seperti yang lain karena tidak diterima di negeri. Kalau masuk PAI, sebenarnya ada keinginan dalam diri saya. Awalnya saya tidak boleh orangtua mbak masuk PAI. Tapi saya coba izin orangtua dan Alhamdulillah boleh, akhirnya saya coba ambil PAI. Nah kebetulan kan rumah saya di Rejodani mbak, dekat dengan UII, makanya saya ambil UII.

Peneliti : Sejak kapan anda mulai mendalami ilmu Agama Islam? Jelaskan!

Eka : Sejak SD sebenarnya saya sudah tertarik dengan ilmu agama. Dari TK, Alhamdulillah saya sudah bisa ngaji. Saya juga dulu sempat ikut LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) namanya apa ya.. saya lupa mbak. Saya memang lebih senang ke Tilawahnya mbak.

Peneliti : Sejak kapan anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Eka : Hijrah yang seperti apa mbak? Kalau untuk mendalami ilmu agama, mungkin sekitar semester dua semester tiga. Saya merasa harus menyamakan diri saya dengan teman-teman yang dari pesantren. Maksudnya gimana ya.. saya kan dari SMA, mau tidak mau saya harus belajar lebih giat. Saya juga senang mengikuti kajian. Kalau dari penampilan, saya rasa masih biasa saja tidak ada yang berubah.

Peneliti : Adakah faktor internal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Eka : Saya orangnya mudah gelisah mbak. Kalau ada masalah rasanya nggak tenang. Misal saya belum shalat, rasanya pingin segera shalat. Kalau dilihat dari keluarga, karena saya anak pertama, jadi saya merasa itu menjadi tanggungjawab saya untuk menjaga ibu dan adik saya. Harus bisa menjadi contoh yang baik.

Peneliti : Adakah faktor eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Eka : Yang pasti, keluarga selalu mendukung saya selama kuliah di PAI. Adik saya juga kebetulan kuliah di PAI semester dua. Jadi saya bisa sekalian menjaga dia sama nenek. Kemudian lihat teman-teman yang dari pondok, saya rasa harus bisa seperti mereka. Maksudnya dalam belajar ilmu agama. Membawa nama mahasiswa PAI juga pasti menjadi beban. Malu kalau nggak tau apa-apa soal agama mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah merasa jauh dari Tuhan? Jelaskan!

a. Apakah anda pernah merasa membutuhkan sosok akan Tuhan? Jelaskan!

Eka : Waktu SMA, saya merasa saya jauh dari Allah. Saya nakal, pernah ikut tawuran, pokoknya saya merasa buruk. Saya seperti selalu ditimpa musibah mbak. Ayah saya dulu sakit *stroke* dan sekarang akhirnya berhenti bekerja. Saya sempat putus asa, *istighfar* sama Allah. Saya mencoba bangkit, menerima dengan ikhlas.

b. Apakah anda merasa bahwa sekarang merupakan titik terdekat anda dengan Allah? Jelaskan!

Eka : Kalau dibilang merasa dekat dengan Allah, saya rasa belum mbak. Tapi mending lah daripada dulu. Apalagi sekarang bisa dibilang saya lebih paham agama, jadi Alhamdulillah sih mbak.

Peneliti : Perubahan apa yang anda rasakan setelah berhijrah? Jelaskan!

Eka : Dari segi ibadah, Alhamdulillah saya sudah melaksanakan shalat lima waktu. Saya juga mulai menjaga jarak dengan lawan jenis. Maksudnya berdua-duaan, pegangan tangan, menjauhkan dari hal-hal yang tidak penting. Saya jadi jarang berkelahi, jarang berkata kasar.

Peneliti : Apa tantangan/hambatan yang membuat anda sulit untuk istiqomah? Jelaskan!

Eka : Saya rasa memang dari sayanya sendiri sih mbak. Saya kadang masih suka kebawa emosi, gampang gelisah. Tapi saya menghargai pendapat oranglain. Saya senang jika ada orang yang menasihati saya

Peneliti : Menurut anda, apakah anda termasuk orang baik? Jelaskan!

Eka : Waduh.. jujur saya bukan orang baik mbak. Tapi kalau ada orang yang menilai saya baik, Alhamdulillah. Saya masih jauh dari kata baik mbak.

Peneliti : Apa sifat buruk anda yang ingin anda ubah? Jelaskan!

Eka : Apa ya mbak.. mungkin emosi sih, lebih mengendalikan emosi.

Peneliti : Apa anda pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis (pacaran)? Jelaskan!

Eka : Belum pernah mbak. Alhamdulillah saya belum pernah pacaran. Kebetulan orangtua juga melarang. Saya nggak mungkin melanggar perintah orangtua. Saya memang nggak ingin pacaran. Di Al-Qur'an kan juga sudah diterangkan janganlah kamu mendekati zina, salah satunya pacaran.Calon? Kalau calon, Insya Allah ada mbak disana. Minta doanya aja. Haha..

Peneliti : Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!

Eka : Dari segi akidah, saya merasa lebih yakin mbak, lebih mantap kepada Allah. Apalagi mata kuliah Pendidikan Agama II, Pak Djunaidi, membahas tentang akidah akhlak. Pengetahuan agama saya juga lebih luas. Alhamdulillah saya merasa banyak hal-hal positif yang saya dapatkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Febrian Ramadhan
Status : Mahasiswa PAI 2014
Hari, Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018
Lokasi : Perpustakaan Pusat UII

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk bersekolah di Pondok Pesantren Temboro Jawa Timur? Jelaskan!

Rama : Awalnya dulu sekolah di SMA N 1 Sumbawa. Tapi aku nggak bisa pelajarannya seperti Biologi, Fisika, Kimia. Pelajaran IPA pokoknya susah buat saya paham. Terus ada saudara saya kasih tau Temboro itu katanya bagus. Akhirnya aku pindah ke Temboro. Di SMA cuma setahun, pas kelas dua baru mondok. Disana juga ada pelajaran umum tapi lebih banyak ajaran agamanya. Saya lihat disana juga bagus. Bedanya dari Ponpes yang lain.. sangat menghidupkan sunnah Rasul. Semua wanita disana bercadar, pakai baju hitam-hitam. Yang laki-laki pakai jubbah. Laki-laki sama perempuan dipisah.

Peneliti : Apa yang membuat anda memutuskan kuliah di Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!

Rama : Aku sebenarnya pingin kerja di Pengadilan Agama. Waktu awal daftar, aku ambil Hukum sama PAI. Aku pikir PAI ini isinya hukum-hukum Islam gitu. Ternyata lebih ke pendidikannya. Jadi awalnya memang nggak pingin jadi guru. Dulu pernah nanya ke Bu Junanah kalau aku pingin pindah jurusan. Tapi kata Bu Jun, lebih baik belajar ilmu dasarnya dulu. Kayak PAI ini kan ilmu

agama dasar, semuanya ada. Ilmu umumnya juga ada. Aku juga mikirnya nggak ada ilmu yang sia-sia. Kalau ke UII karena ikut kakak. Kakak kuliah di Psikologi.

Peneliti **: Sejak kapan anda mulai mendalami ilmu Agama Islam? Jelaskan!**

Rama : Sejak TK. Dulu TK-ku kan TK Islam. Banyak pelajaran-pelajaran Islam yang diajarkan seperti Rukun Islam, Rukun Iman, berwudhu, praktek shalat, macam-macam lah. Dari TK aku juga udah bisa ngaji. Kalau benar-benar belajar ilmu Agama Islam, sejak di Ponpes Temboro. Banyak lah kegiatan disana.

Peneliti **: Sejak kapan anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!**

Rama : Saya belum ada kesitu. Tapi ada keinginan untuk berhijrah. Mungkin sejak di Pondok itu, aku yang dulunya nakal sekarang nggak nakal.

Peneliti : **Adakah faktor internal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!**

Rama : Dulu waktu SD saya itu nakal. Terus pas masuk pondok waktu SMP ada perubahan lah. Ya.. ada keinginan untuk berubah. Di pondok kan aturannya ketat, sangat disiplin. Jadi mau nggak mau harus ikut peraturan. Sekarang jadi lumayan nggak nakal.

Peneliti : **Adakah faktor eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!**

Rama : Kalau dari orangtua selalu mendukung. Mulai dari mondok, kemudian kuliah di UII. Sebenernya aku nggak serius kuliah di PAI. Tapi aku juga biasa aja sih. Maksudnya kuliah tetap kuliah, tapi nggak pingin jadi guru. Kalau merasa beban sebagai mahasiswa PAI sih tergantung orangnya. Aku sih biasa aja nggak dibawa beban.

Peneliti : **Apakah anda pernah merasa jauh dari Tuhan? Jelaskan!**

a. Apakah anda pernah merasa membutuhkan sosok akan Tuhan? Jelaskan!

Rama : Maksudnya gimana? Kalau aku susah senang harus selalu ingat Allah. Kita kan cuma manusia biasa. Ya pasti jangan lupa sama Allah.

b. Apakah anda merasa bahwa sekarang merupakan titik terdekat anda dengan Allah? Jelaskan!

Rama : Wallahu A'lam.. aku nggak bisa menilai itu.

Peneliti : **Perubahan apa yang anda rasakan setelah berhijrah? Jelaskan!**

Rama **:** Hati jadi lebih tenang, sikap lebih dijaga, menjaga pandangan, belajar ilmu Agama. Iya.. itu sekitar SMA lah.

Peneliti **: Apa tantangan/hambatan yang membuat anda sulit untuk istiqomah? Jelaskan!**

Rama : Main.. aku suka main *games*. Terus.. mengatur waktu. Aku paling nggak bisa ngatur waktu. Kamu tau sendiri kan aku kalau kuliah suka telat. Sama malas sih..

Peneliti : **Menurut anda, apakah anda termasuk orang baik? Jelaskan!**

Rama : Aku nggak tau. Aku cuma manusia biasa, banyak kesalahan banyak kekurangan. Yang penting aku bisa bermanfaat buat oranglain. Itu aja

Peneliti : **Apa sifat buruk anda yang ingin anda ubah? Jelaskan!**

Rama : Apa ya.. mungkin suka ngatain orang. Maksudnya ngatain itu bercanda gitu. Terus malasnya itu. Ya.. malas dalam belajar, malas beribadah. Pokoknya malas tuh susah sekali. Sama kurang bisa menghargai waktu. Manajemen waktu lah.

Peneliti : Apakah anda pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis (pacaran)? Jelaskan!

Rama : Sering.. Waktu SMP pernah, SMA juga pernah. Sekarang juga aku lagi pacaran. Udah tiga tahun malah. Aku serius sama dia, aku pelan-pelan ngebimbing dia. Dia bilang ada keinginan buat pakai cadar. Aku emang pingin dia pakai cadar. Sebenernya kalau keinginan buat nggak pacaran, menurut aku susah ya Cit. Aku nggak munafik ya, namanya suka. Menurut aku pacaran ya cukup kenal-kenal aja, sekedarnya aja lah nggak melewati batas.

Peneliti : Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!

Rama : Apa ya.. dulu aku merasa belum punya teman.. terbatas lah. Kalau sekarang Alhamdulillah sudah banyak teman, terutama sesama anak PAI. Dulu belum bisa mengendalikan emosi, kalau sekarang jadi lebih sabar. Terus paham dalam Agama. Kalau dulu sering keluar malam, sekarang jarang keluar malam. Malas tu rasanya kemana-mana.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Maria Ulfa
Status : Mahasiswa PAI Angkatan 2014
Hari, Tanggal : Selasa, 15 Mei 2018
Lokasi : via Telepon, Pesan Pribadi *(Whatsapp)*

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk sekolah di SMK Karya Bhakti? Jelaskan!

Ulfa : Saya memutuskan untuk sekolah di sekolah kejuruan karena saya ingin setelah lulus sekolah menengah saya bisa langsung bekerja. Dengan itu, saya akan lebih mudah / gampang untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan jurusan yang saya ambil.

Peneliti : Apa yang membuat anda memutuskan kuliah di Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!

Ulfa : Saya kuliah di UII karena tidak diterima di salah satu perguruan negeri di Yogyakarta. Saya kuliah di UII karena saran dari kakak saya juga. Saya mah terima beres mbak karena dari awal tidak ada keinginan buat daftar kuliah jadi semua yang ngurusin semua kakak saya. Kalau mengambil PAI karena selain biaya yang murah juga hadiahnya kan syurga Aamiin (Insya Allah). Ambil PAI sebenernya keinginan Abah saya aja sih.. Tapi sebenarnya saya lebih minat di jurusan Manajemen.

Peneliti : Sejak kapan anda mulai mendalami ilmu Agama Islam? Jelaskan!

Ulfa : Dari kecil saya sudah diajari ilmu agama oleh keluarga saya, tertarik ingin terus mendalami lebih dalam mengenai ilmu agama mungkin sejak mulai masuk kuliah.

Peneliti : Sejak kapan anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Ulfa : Kalau dibilang hijrah mungkin belum ya mbak ya.. Tapi mungkin keinginan untuk berubah itu sejak masuk kuliah. Perubahan itu kan nggak ada yang instan kan pasti butuh proses

Peneliti : Adakah faktor internal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Ulfa : Apa ya.. keinginan untuk membahagiakan kedua orangtua. Kan tadi saya bilang masuk PAI karena keinginan Abah, jadi termotivasi gitu lah. Sebagai anak perempuan juga saya rasa harus bisa jaga diri, punya ilmu tinggi karena anak yang cerdas dilahirkan dari ibu yang cerdas.

Peneliti : Adakah faktor eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Ulfa : Ya itu.. sejak saya masuk PAI liat temen-temennya kok kayak gini. Tapi mungkin itu bagian dari rencana Allah, itu yang terbaik untuk saya. Dan ternyata ya memang benar PAI adalah pilihan yang terbaik untuk saya. Saya dipertemukan dengan sahabat shalehah seperti mbak Citra dan yang lain.

Peneliti : Apakah anda pernah merasa jauh dari Tuhan? Jelaskan!

a. Apakah anda pernah merasa membutuhkan sosok akan Tuhan? Jelaskan!

Ulfa : Pastinya pernah mbak, saat memiliki masalah dan kesenangan duniawi. Ngerasa banyak masalah, terus lupa karena diberi nikmat jadi malah kebawa gitu.

b. Apakah anda merasa bahwa sekarang adalah titik terdekat anda dengan Allah? Jelaskan!

Ulfa : Gimana ya.. mungkin belum sih mbak. Kalau diliat dari pengetahuan agama memang sudah lebih paham gitu lah. Tapi itu bukan berarti saya merasa dekat dengan Allah.

Peneliti : Perubahan apa yang anda rasakan setelah berhijrah? Jelaskan!

Ulfa : Pengetahuan agama saya jadi lebih banyak, saya lebih senang pake gamis dengan jilbab lebar. Shalat juga nggak boleh males.

Peneliti : Apa tantangan/hambatan yang membuat anda sulit untuk istiqomah? Jelaskan!

Ulfa : Lawan jenis.

Peneliti : Menurut anda, apakah anda termasuk orang baik? Jelaskan!

Ulfa : Belum baik karena saya rasa masih banyak yang harus diperbaiki

Peneliti : Apa sifat buruk anda yang ingin anda ubah? Jelaskan!

Ulfa : Pelupa dan rasa malas. Kalau disuruh jelasin saya juga gak ngerti mbak ya pokoknya itu. Ahaha..

Peneliti : Apakah anda pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis (pacaran)? Jelaskan!

Ulfa : Pernah, awal pacaran SMP sampai sekarang. Kalau berapa lama pacaran mulai dari sehari sampai bertahun-tahun pernah mbak. Ahaha.. Alasannya pacaran karena memiliki alasan tersendiri mbak. Kalau sekarang pinginnya ya serius. Namanya perempuan kan pinginnya yang mapan yang bertanggungjawab.

Peneliti **: Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!**

Ulfa : Ya itu tadi mbak.. Pengetahuan agama saya jadi lebih banyak, saya lebih senang pake gamis dengan jilbab lebar. Shalat Insya Allah nggak pernah bolong

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Lina Anggraini Mulyono

Status : Mahasiswa PAI Angkatan 2014

Hari, Tanggal : Jumat, 18 Mei 2018

Lokasi : Fakultas Teknologi Industri

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah Cangkringan? Jelaskan!

Lina : Awalnya pingin sekolah di SMA N 1 Cangkringan. Cuma karena waktu itu ketinggalan info, sekolah-sekolah negeri udah pada tutup pendaftaran, akhirnya sekolah di SMK jurusan Akuntansi. Aku mikirnya juga kalau mau kuliah juga enak jurusannya tinggal nerusin.

Peneliti : Apa yang membuat anda memutuskan untuk kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!

Lina : Karena saudara ada yang kerja di FTI dan disuruh daftar di UII. Yang daftari itu saudara saya lah terus ambil jurusan apa juga saudara nggak tanya dulu sama saya mau ambil jurusan apa. Dulu pernah daftar di UIN Jakarta sayangnya belum rezekinya kuliah disana. Dulu ambilnya jurusan Akuntasi, Perbankan Syariah. Sempat daftar di UIN Jogja juga dengan jurusan yang sama.

Peneliti : Sejak kapan anda mulai mendalami ilmu Agama Islam? Jelaskan!

Lina : Sejak masuk kuliah di UII ambil PAI. Mulai belajar agama sejak awal semester 2 yang banyak mata kuliah tentang Islam. Dulu saya tertarik pada mata kuliah Ulumul Qur'an dan Ilmu Pendidikan Islam.

Peneliti : Sejak kapan anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Lina : Mungkin ya itu tadi ya, sekitar semester 2. Dulu waktu kuliah Bahasa Arab 2 yang dosennya Ibu Junanah dikasih tau kalau di kelas semua mahasiswi wajib pakai rok atau baju langsungan. Mulai disitu saya berpikir pelan-pelan saya harus berhijrah walaupun kadang di luar kampus masih suka pakai celana tapi yang bahannya kain.

Peneliti : Adakah faktor internal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Lina : Faktor internal maksudnya? Oh ya.. kalau termotivasi pasti. Termotivasi dari teman, keinginan juga untuk berubah. Mengurangi sifat buruk yang susah banget diilangin. Sebagai anak satu-satunya juga pingin bisa berbakti sama orangtua.

Peneliti : Adakah faktor eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah? Jelaskan!

Lina : Keluarga jelas. Keluarga sangat mendukung aku masuk PAI. Temen-temen juga semuanya orang baik. Pastilah aku pilih-pilih temen, nggak sembarang pilih karena teman kan cerminan diri kita. Kalau lingkungan, tergantung diri kita sih.

Peneliti : Apakah anda pernah merasa jauh dari Tuhan? Jelaskan!

a) Apakah anda pernah merasa membutuhkan sosok akan Tuhan? Jelaskan!

Lina : Tiap hari pasti inget sama Allah. Kalau masalah, oh ya.. waktu nggak diterima di PTN. Rasanya sedih banget. Cita-cita aku kan dari dulu pingin kuliah di negeri. Nah disitu ngerasa putus asa. Terus waktu erupsi merapi tahun 2010, aku takut banget kan.. tapi aku sadar itu takdir Allah. Jadi nggak perlu marah, selalu inget Allah aja.

b) Apakah anda merasa bahwa sekarang adalah titik terdekat anda dengan Allah? Jelaskan!

Lina : Maksudnya? Kayaknya belum ya. Tapi mungkin merasa lebih baik dari sebelumnya aja. Mending lah.. Nggak tau sekarang ngerasanya kalau ada apa-apa selalu dimudahkan, terus lebih nyaman, tenang

Peneliti : **Perubahan apa yang anda rasakan setelah berhijrah? Jelaskan!**

Lina : Ya sama kayak tadi.. Kalau dari diri sendiri ngerasa lebih tenang, mulai menjaga sikap, penampilan. Kalau dari pakaian Alhamdulillah lebih tertutup. Amalan sunnah ya.. puasa Senin – Kamis kadang-kadang.

Peneliti : **Apa tantangan/hambatan yang membuat anda sulit untuk istiqomah? Jelaskan!**

Lina : Godaan dari diri sendiri sih sebenarnya. Maksudnya gimana ya.. masih suka kebawa oranglain. Jadi nggak enak kalau mau nolak. Terus sesama temen Cit. Kayak kita gini.. Ya teman perempuan teman laki-laki. Kadang ada aja godaannya.

Peneliti : Menurut anda, apakah anda termasuk orang baik? Jelaskan!

Lina : Baik yang seperti apa? Kalau baiknya mungkin kayak membantu oranglain. Terus Insya Allah bisa menjaga rahasia orang. Haha.. ini bukannya gimana-gimana ya Cit.. nggak tau kenapa banyak temen yang suka curhat sama aku. Ya Alhamdulillah artinya banyak yang percaya sama aku.

Peneliti : Apa sifat buruk anda yang ingin anda ubah? Jelaskan!

Lina : Sholat ingin tepat pada waktunya. Kadang masih suka marahan sama orangtua kalau keinginannya belum bisa dipenuhi. Kadang suka nggak enak sama orangtua kayak misal uangnya habis terpaksa minta lagi. Lupa kalau pinjam barang orang lain. Baca Al-Qur'an belum tiap hari. Banyak Cit pokoknya

Peneliti : Apakah anda pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis (pacaran)? Jelaskan!

Lina : Haha.. iya pernah. Waktu aku SMK kelas X. Dia beda sekolah sama aku. Jadi dia SMA kelas XII. Pernah juga waktu semester lima kemarin, ceritanya aku mau dijodohin Abah sama anak temennya. Tapi aku nggak mau karena dia dinasnya jauh di Bali. Haha.. ini nggak sempet pacaran, cuma kenalan aja. Kalau yang sekarang ini udah satu tahun lebih. Yang ini dikenalin sama temen.

Peneliti : Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam? Jelaskan!

Lina : Apa ya.. dulu waktu di SMP sama SMK nggak terlalu bisa pelajaran Agama. Sekarang kuliah di UII ya walaupun awalnya bukan jurusan yang aku sukai, tapi hikmahnya aku jadi lebih paham soal agama. Bisa belajar banyak

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI
PRIBADI

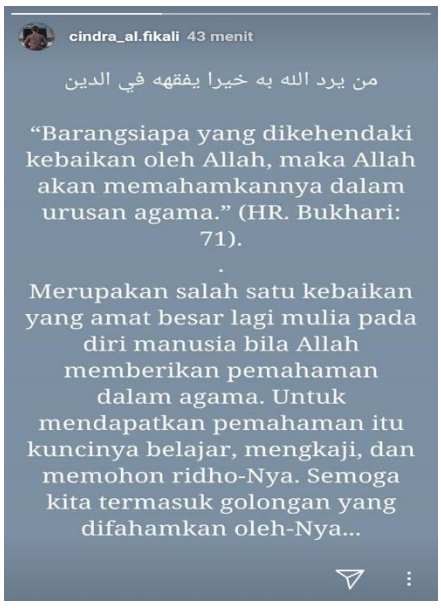
Nama : Cindra Nurdi

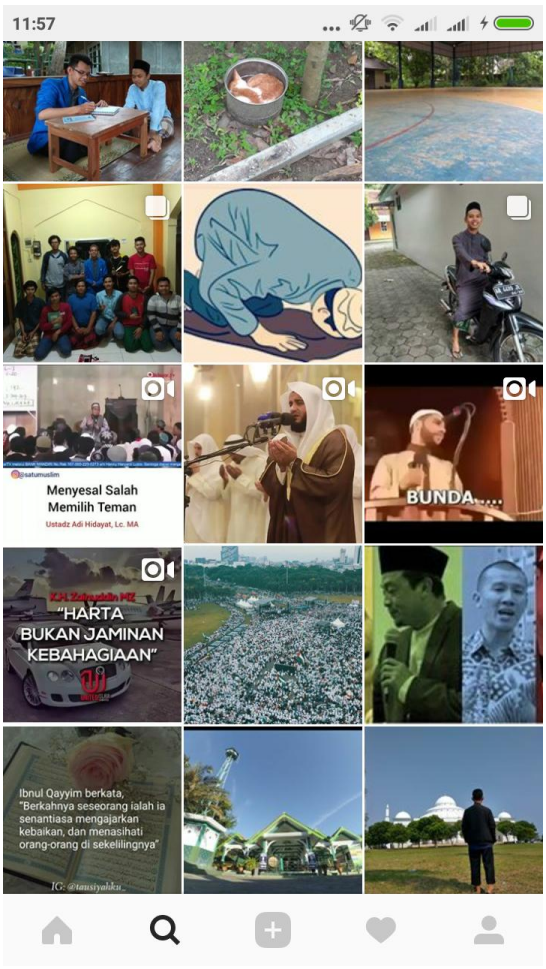
Diambil pada tanggal : 6 Mei 2018

Sumber : *Line, Instagram*









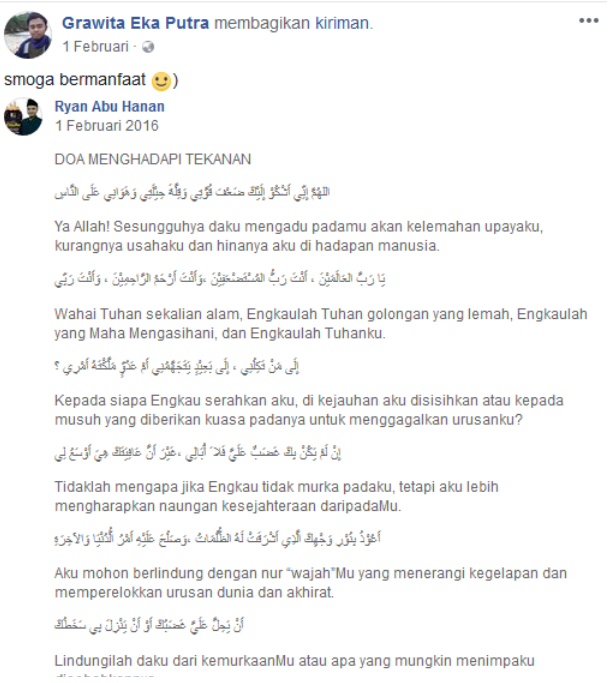
Nama : Grawita Eka

Diambil pada tanggal : 27 April 2018

Sumber : *Instagram, Facebook*



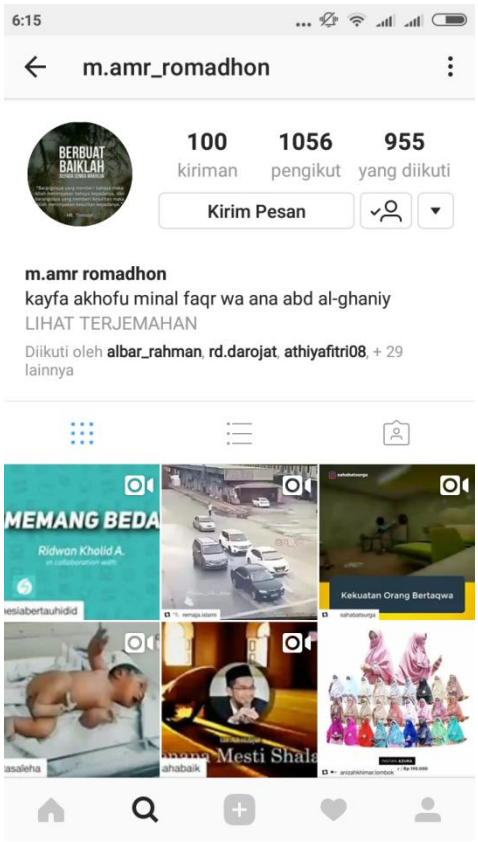


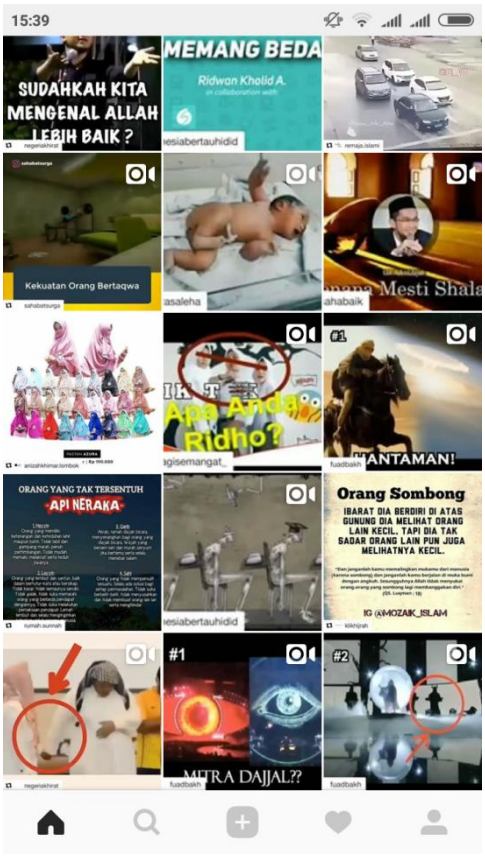


Nama : Febrian Ramadhan

Diambil pada tanggal : 10 Mei 2018

Sumber : *Instagram, Facebook*







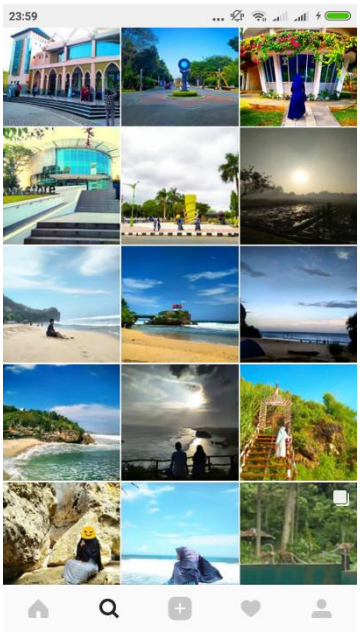
Nama : Maria Ulfa

Diambil pada tanggal : 10 Mei 2018

Sumber : *Instagram, Facebook*



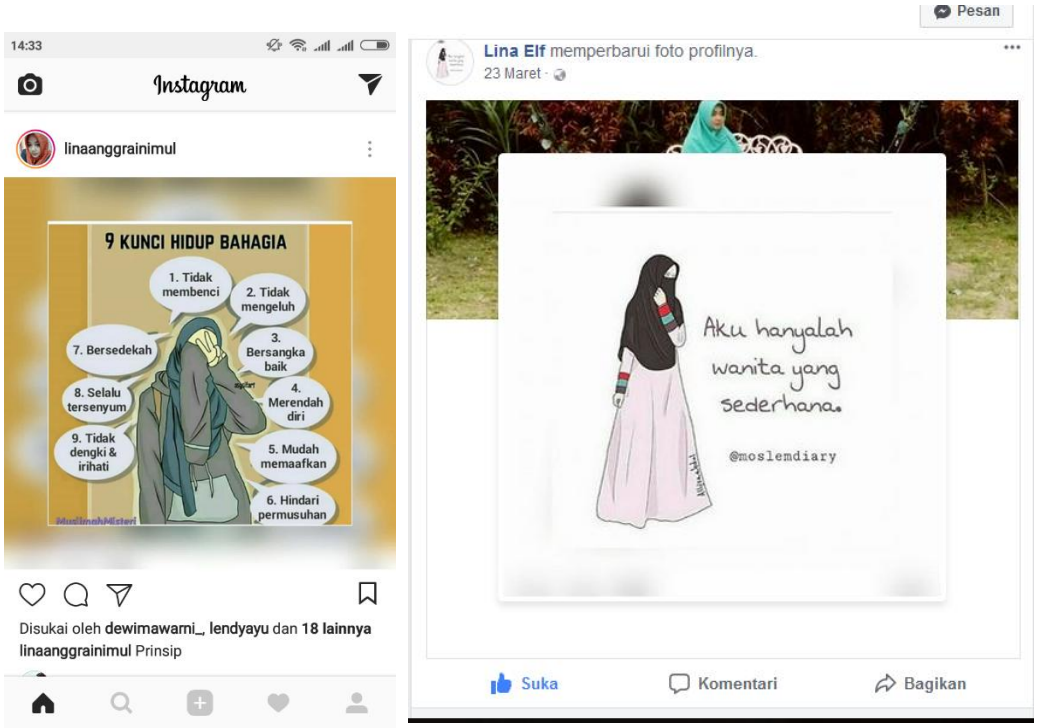


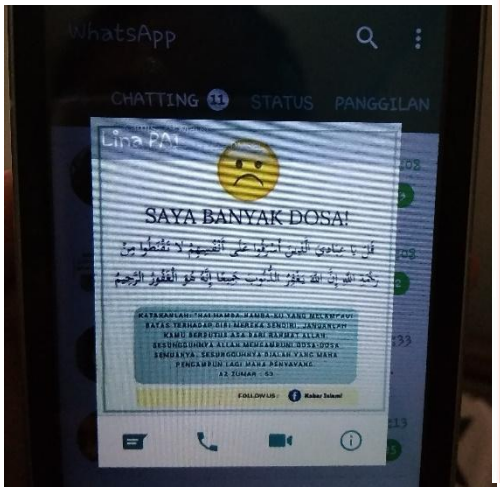


Nama : Lina Anggraini

Diambil pada tanggal : 7 Mei 2018

Sumber : *Whatsapp, Instagram, Facebook*

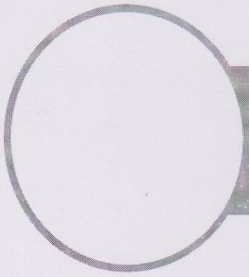






LAMPIRAN 3

CURRICULUM VITAE



CINDRA NURDI

MAHASISWA PAI ANGKATAN 2014

DATA DIRI

Nama	: Cindra Nurdi
Tempat, Tanggal Lahir	: Pondok Bakil, 10-09-1994
Status	: Segera Menikah (Insya Allah)
Alamat Domisili	: Jl. Apokat 9 Jambusari Indah, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Hobi	: Membaca, Volly dan Masak
Cita-cita	: Ulama, Dosen, Pendiri Pondok Tahfiz

KETERAMPILAN

1. Bahasa Inggris
2. Da'i
3. public speaking
4. Menulis

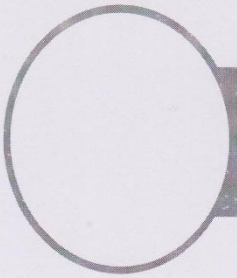
PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Ketua Osis MTs Pancasila (2009)
2. Koordinator Iman dan Taqwa OSIS MAN 02 Bengkulu (2013)
3. Koordinator Syiar Jama'ah Al-Faraby LDF FIAI (2015/2016)
4. Perwakilan Provinsi Bengkulu

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N 02 NAPAL PUTIH (2008)
SMP : MTS PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU (2011)
SMA : MAN 02 KOTA BENGKULU (2014)

5. PPL Internasional di Timor Leste, PAI UII 2017



GRAWITA N.C.M. EKA PUTRA

MAHASISWA PAI ANGKATAN 2015

KETERAMPILAN

1. Seni Tilawah
   - > Juara 3 Cabang Anak-anak Tingkat Kabupaten Thn 2012
   - > Juara 2 Cabang Remaja Tingkat Kabupaten Thn 2013
   - > Juara 2 Cabang Remaja Tingkat Kabupaten Thn 2014
   - > Juara 1 Cabang Dewasa Tingkat Kebupaten Thn 2015

PENGALAMAN ORGANISASI

OSIS SMP N 1 Biak Kota (2009-2011)
Pengajar TPA Raudhatuttilawah, Biak Kota (2009-2015)
OSIS SMA N 1 Biak Kota (2012-2014)
ROHIS SMA N 1 Biak Kota (2012-2014)
Pengurus Badan Koordinasi Ustadz/dzah (BKU) TPA se-Kabupaten Biak Numfor (2010-2015)
Ikatan Remaja Masjid Al Huda (IREMA), Biak Kota (2010-2015)
Pengajar TPA Masjid Baiturrahman, Biak Kota (2013-2015)

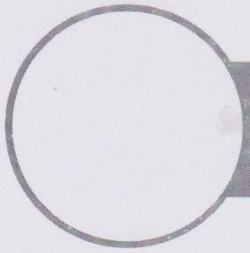
DATA DIRI

Nama	:	Grawita N.C.M. Eka Putra
Tempat, Tanggal Lahir	:	Biak, 28 Juli 1997
Status	:	Belum Menikah
Alamat Domisili	:	Jl. Palagan Tentara Pelajar km 10, Rejodani Rt 01/ Rw 03, Sariharjo, Ngaglik, Sleman
Hobi	:	Maen game, Nonton film anime/ live action jepang, Bermain Bulutangkis.
Cita-cita	:	1. Dosen/ Pendidik/ Guru 2. Mendirikan Ponpes/ Rumah Tahfizh 3. S2 jurusan Pendidikan/ Komunikasi 4. Membahagiakan Orang Tua
Anak ke	:	Satu dari 2 bersaudara

RIWAYAT PENDIDIKAN

KB/TK : TK YAPIS BIAK KOTA, PAPUA (2001-2003)
SD : SD YAPIS 1 BIAK KOTA, PAPUA (2003-2009)
SMP : SMP N 1 BIAK KOTA, PAPUA (2009-2012)
SMA : SMA N 1 BIAK KOTA, PAPUA (2012-2015)

Pengurus Hafizh-Hafizhah Mahasiswa UII, Sleman (HAWASI) (2015-sekarang)
Pemuda Dusun Rejodani, Sleman (2015-sekarang)
Pengurus Lembaga Dakwah Fakultas Jama'ah Al-Faraby, Sleman (LDF JAF) (2016-2018)



MARIA ULFA
MAHASISWA PAI ANGKATAN 2014

DATA DIRI

Nama	: Maria Ulfa
Tempat, Tanggal Lahir	: Brebes, 18 Agustus 1995
Status	: Belum Menikah
Alamat Domisili	: Sleman
Hobi	: Travelling
Cita-cita	: Mendirikan sekolah atau pondok pesantren
Anak ke	: Enam dari 7 bersaudara

KETERAMPILAN

Fotografi

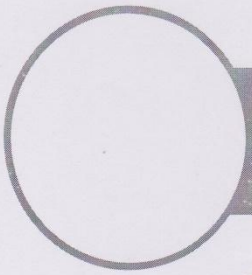
PENGALAMAN ORGANISASI

Pramuka, OSIS, PMII, JAF FIAI, KMDB (Keluarga Mahasiswa Daerah Brebes).

Kegiatan yang pernah diikuti: Kajian Pra Nikah, Seminar, Bedah Buku, Mengajar TPA, Tahsin

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N SIWULUH 01
SMP : SMP N 1 BULAKAMBA, BREBES
SMA : SMK KARYA BHAKTI, BREBES



LINA ANGGRAINI .M.

MAHASISWA PAI ANGKATAN 2014

DATA DIRI

Nama	: Lina Anggraini Mulyono
Tempat, Tanggal Lahir	: Sleman, 17 Sept 1994
Status	: Belum Menikah
Alamat Domisili	: Gayam RT 03/RW 42 Argomulyo Cangkringan
Hobi	: Voli, Masak, Membaca Novel, Mencari pengalaman baru
Cita-cita	: Dosen, Usaha *online shop*, Memberangkatkan haji orangtua
Anak ke	: Satu (Anak Tunggal)

KETERAMPILAN

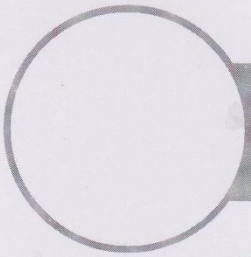
Mengajar

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Mengajar Pramuka
2. Mengajar PAUD
3. Mengajar TPA

RIWAYAT PENDIDIKAN

KB/TK : TK ISLAM SUNAN KALIJAGA
SD : SD N BRONGGANG
SMP : SMP ISLAM SUNAN KALIJAGA
SMA : SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN



FEBRIAN RAMADHAN
MAHASISWA PAI ANGKATAN 2014

KETERAMPILAN

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Islam "Bahagia Menjadi Gurunya Manusia" oleh Bapak Munif Chatib (2016)
2. Panitia Semarak HMJ PAI Ke-10 Divisi Keamanan (2016)
3. Panitia Training Kepanitiaan Divisi Konsumsi (2015)

DATA DIRI

Nama	: Febrian Ramadhan
Tempat, Tanggal Lahir	: Sumbawa, 13 Februari 1996
Status	: Belum Menikah
Alamat Domisili	: Jl. Kaliurang KM 13 Kos Putra Muslim
Hobi	: Main game
Cita-cita	: Pendakwah, Kuliah S2, Bekerja di Pengadilan Agama
Anak ke	: Dua dari 2 bersaudara

RIWAYAT PENDIDIKAN

KB/TK : TK ISLAM
SD : SD N 04 SUMBAWA
SMP : PONPES GONTOR (KELAS VII & VIII)
MTS N 1 SUMBAWA (KELAS IX)
SMA : SMA N 1 SUMBAWA (KELAS X)
PONPES TEMBORO (KELAS XI & XII)